

SKRIPSI

**EFEKTIVITAS PENGELOLAAN DIRI TERHADAP
PENINGKATAN KEDISIPLINAN BELAJAR
PESERTA DIDIK DI SMKN 6 PINRANG**



OLEH :

**ZULFIAH D
NIM : 19.3200.001**

**PRORAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2023 M / 1444 H

**EFEKTIVITAS PENGELOLAAN DIRI TERHADAP
PENINGKATAN KEDISIPLINAN BELAJAR
PESERTA DIDIK DI SMKN 6 PINRANG**



OLEH :

**ZULFIAH D
NIM : 19.3200.001**

Skripsi sebagai salah satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2023 M / 1444 H

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Efektivitas Pengelolaan Diri Terhadap Peningkatan Kedisiplinan Belajar Peserta Didik di SMKN 6 Pinrang

Nama Mahasiswa : Zulfiah D

Nomor Induk Mahasiswa : 19.3200.001

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab Dan Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Nomor: B-3525/In.39/FUAD.03/PP.00.9/11/2022

Disetujui oleh Komisi Pembimbing:

Pembimbing Utama : Dr. Ramli, S.Ag., M.Sos.I.

NIP : 197612312009011047

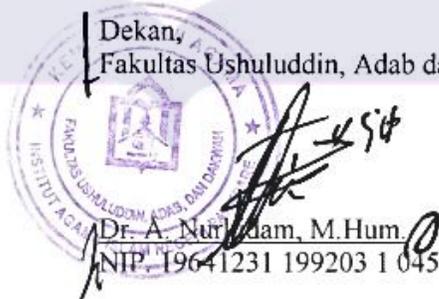
Pembimbing Pendamping : Adnan Achiruddin Saleh, M.S.

NIDN : 2020088701



Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



Dr. A. Nurhidam, M.Hum
NIP. 19641231 199203 1 045

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Efektivitas Pengelolaan Diri Terhadap Peningkatan Kedisiplinan Belajar Peserta Didik di SMKN 6 Pinrang

Nama Mahasiswa : Zulfiah D

Nomor Induk Mahasiswa : 19.3200.001

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab Dan Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Nomor: B-3525/In.39/FUAD.03/PP.00.9/11/2022

Tanggal Kelulusan : 04 Agustus 2022

Disetujui oleh Komisi Penguji:

Dr. Ramli, S.Ag., M.Sos.I	(Ketua)	(.....)
Adnan Achiruddin Saleh, M.Si.	(Sekretaris)	(.....)
Nurhikmah, M.Sos.I	(Anggota)	(.....)
Ulfah, M.Pd	(Anggota)	(.....)

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



Dr. A. Nurhidam, M.Hum.
NIP. 19641231 199203 1 045

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah Swt. atas hidayah, taufik dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada program studi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Salawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya, sebagai teladan dan pedoman dalam menjalani kehidupan ini

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda dan Ayahanda tercinda dimana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Hannani, M.Ag. selaku Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare
2. Ibu Dr. A. Nurkidam, M.Hum. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak Dr. Ramli, S.Ag., M.Sos.I selaku pembimbing I dan Bapak Adnan Achiruddin Saleh, M.Si. selaku pembimbing II yang telah membantu, membimbing, serta memberikan motivasi, nasihat dan arahan.
4. Ibunda Emilia Mustary, M.Psi., selaku Ketua Prodi Bimbingan Konseling Islam yang telah banyak memberikan arahan kepada penulis selama penulis menempuh pendidikan di Program Studi Bimbingan Konseling Islam.
5. Bapak dan ibu dosen program studi, Ibu Emilia Mustary, M.Psi. bapak Adnan Achiruddin Saleh, M.Si., Ayahanda Muhammad Haramain M.Sos.I., Ibu Nur Afiah, M.A. dan Ibu Ulfah, M.Pd. yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.

6. Ibu Nurhikmah, M.Sos.I dan Ibu Ulfah, M.Pd selaku penguji skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran serta pengarahan dan motivasi yang luar biasa sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik.
7. Bapak dan Ibu dosen beserta admin Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang telah mengeluarkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama menempuh pendidikan di IAIN Parepare.
8. Bapak Drs. Bakti Kalabbu, selaku Kepala Sekolah SMKN 6 Pinrang yang telah memberikan izin peneliti dan datanya sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.
9. Ibu Hasmira S.Pd., selaku Guru BK di SMKN 6 Pinrang yang telah membantu penulis dalam proses penelitiannya.
10. Rekan seperjuangan Program Studi BKI angkatan 2019 yang telah memberikan bantuan berupa informasi dan dorongan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberi bantuan, baik moril maupun material kepada penulis selama kuliah hingga penyelesaian penulisan skripsi ini. Semoga Allah swt berkenan menilai segala kebaikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Penulis juga berharap semoga skripsi ini bernilai ibadah di sisi-Nya dan bermanfaat bagi siapa saja yang membutuhkannya, khususnya pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam. Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 21 Agustus 2023
03 Shafar 1445 H

Penulis,



Zulfiah D

NIM. 19.3200.001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

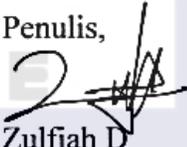
Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Zulfiah D
NIM : 19.3200.001
Tempat/Tanggal Lahir : Pinrang, 28 Januari 2001
Program Studi : Bimbingan dan Koseling Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Judul Skripsi : Eektivitas Pengelolaan Diri Terhadap Peningkatan
Kedisiplinan Peserta Didik Di SMKN 6 Pinrang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, ditiru, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 21 Agustus 2023
03 Shafar 1445 H

Penulis,


Zulfiah D

NIM. 19.3200.001

ABSTRAK

ZULFIAH D. *Efektivitas Pengelolaan Diri Terhadap Peningkatan Kedisiplinan Peserta Didik Di SMKN 6 Pinrang.* (dibimbing oleh Ramli dan Adnan Achiruddin Saleh).

Kedisiplinan merupakan tindakan yang diperlukan oleh setiap individu untuk mematuhi peraturan dan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat, lingkungan sekolah, bahkan dalam tingkat nasional. Tingkat kedisiplinan yang tinggi cenderung berkontribusi pada pencapaian nilai minimal yang memadai dalam proses belajar. Selain itu, individu yang disiplin dapat mencapai ketertiban dan memiliki jadwal yang teratur, sehingga memperoleh keberhasilan dalam meraih tujuannya. Dalam konteks kegiatan belajar-mengajar di sekolah, kedisiplinan menjadi aspek kritis. Tanpa adanya kedisiplinan, siswa akan kesulitan dalam mengikuti pelajaran dengan baik dan mungkin terjadi pelanggaran yang mengganggu proses belajar-mengajar. Tujuan penelitian ini adalah untuk menilai sejauh mana pengaruh manajemen diri terhadap peningkatan disiplin belajar peserta didik di SMKN 6 Pinrang.

Metode penelitian yang diterapkan adalah eksperimen kuantitatif dengan desain *one group pre-test* dan *post-test*, di mana perbandingan dilakukan antara hasil *pre-test* sebelum perlakuan dengan hasil *post-test* setelah perlakuan diberikan. Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik SMKN 6 Pinrang yang berjumlah 184 orang dengan sampel yang diambil yaitu siswa kelas X dengan jumlah sampel 45 peserta didik. Pengambilan data digunakan dengan menggunakan tes (*pretes* dan *posttes*) yang dikembangkan oleh peneliti dengan aspek pendorongan diri, penyusunan diri, pengendalian diri, dan pengembangan diri yang dikemukakan oleh Gie.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Kedisiplinan peserta didik SMKN 6 Pinrang sebelum mendapatkan bimbingan pengelolaan diri sebanyak 12 peserta didik (26,7%) dari jumlah penelitian berada pada kategori rendah; (2) Kedisiplinan peserta didik SMKN 6 Pinrang sesudah mendapatkan bimbingan pengelolaan diri yang terdiri dari 45 peserta didik yaitu: 20 peserta didik (44,5%) dari jumlah subjek penelitian berada pada kategori tinggi; (3) Layanan bimbingan pengelolaan diri efektif untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik SMKN 6 Pinrang dilihat dari rata-rata *pre-test* sebesar 58,14 sedangkan rata-rata *post-test* sebesar 84,86. Artinya rata-rata *post-test* lebih tinggi dari rata-rata *pre-test*. Sehingga dapat dikatakan bahwa terjadi peningkatan pada tingkat kedisiplinan belajar peserta didik setelah memperoleh layanan bimbingan pengelolaan diri.

Kata kunci: Efektivitas, kedisiplinan belajar, pengelolaan diri.



DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iv
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN.....	xv
I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian	6
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	7
B. Tinjauan Teoretis	9
1. Pengelolaan Diri	9
2. Kedisiplinan Peserta Didik	15
C. Kerangka pikir	18
D. Hipotesis	19
III. METODE PENELITIAN	27
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	27
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	29
C. Populasi dan Sampel.....	29
D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data	25

E. Defenisi Operasional Variabel.....	27
F. Teknik Analisis Data	36
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	32
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	32
B. Hasil Penelitian.....	33
C. Pembahasan	40
V. KESIMPULAN DAN SARAN	49
A. Kesimpulan	49
B. Saran	49
DAFTAR PUSTAKA	I
LAMPIRAN.....	III
BIODATA.....	XV



DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
3.1	Jumlah keseluruhan siswa smkn 6 pinrang	24
3.2	Kriteria pengukuran variabel	26
3.3	<i>Blue print</i> pengelolaan diri	26
3.4	Hasil uji validitas instrumen	28
3.5	Interpretasi nilai	30
3.6	Hasil uji reliabilitas	32
4.1	Kategori kedisiplinan peserta didik	33
4.2	Tingkat kedisiplinan peserta didik kelas X SMKN 6 Pinrang	34
4.3	Skor <i>pre-test</i> sebelum diberikan bimbingan pengelolaan diri	35
4.4	Skor <i>post-test</i> setelah diberikan bimbingan pengelolaan diri	36
4.5	<i>One sample kolmogrov-smirnov test</i>	37
4.6	Perbandingan skor <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i>	38
4.7	Perbandingan skor <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> kedisiplinan peserta didik kelas X SMKN 6 Pinrang	39
4.8	<i>Paired samples statistics</i>	39
4.9	Uji t berpasangan <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> kedisiplinan belajar peserta didik SMKN 6 Pinrang	40
4.10	Standar efektivitas pengelolaan diri terhadap peningkatan kedisiplinan peserta didik	48

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Bagan kerangka pikir	19
3.1	Desain penelitian	22



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1	Surat izin meneliti	IV
2	Daftar nama kelas X TKJ	VI
3	Daftar nama kelas X AK	VII
4	Surat keterangan selesai meneliti	VIII
5	Angket pengelolaan diri terhadap kedisiplinan belajar	IX
6	Dokumentasi	XII
7	Modul	XIV



TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	te dan sa
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dz	de dan zet
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye

ص	Shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dhad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (‘).

1. Vokal

- a. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagaiberikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ	Fathah	A	A
إِ	Kasrah	I	I
أُ	Dhomma	U	U

- b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf transliterasinya berupa gabungan huruf yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيَّ	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
أَوَّ	Fathah dan Wau	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ: Kaifa

حَوْلَ: Haula

2. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أَ / أَيَّ	Fathah dan Alif atau ya	A	a dan garis di atas
إِ	Kasrah dan Ya	I	i dan garis di atas
أُ	Kasrah dan Wau	U	u dan garis di atas

Contoh :

مات	:māta
رمى	: ramā
قيل	: qīla
يموت	: yamūtu

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh :

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ	: <i>raudah al-jannah</i> atau <i>raudatul jannah</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: <i>al-madīnah al-fāḍilah</i> atau <i>al-madīnatul fāḍilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-hikmah</i>

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا	: <i>Rabbanā</i>
نَجَّيْنَا	: <i>Najjainā</i>

أَلْحَقُّ : *al-haqq*

أَلْحَجُّ : *al-hajj*

نُعْمٌ : *nu‘ima*

عُدُوٌّ : *‘aduwwun*

Jika huruf ع bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (ي), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma’arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy- syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

أَلْبِلَادُ : *al-bilādu*

6. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *Umirtu*

7. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī zilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafz lā bi khusus al-sabab

8. Lafz al-Jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ

Dīnillah

بِاللَّهِ *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *Hum fī rahmatillāh*

9. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi‘a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur’an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)

*Naṣr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naṣr Ḥamīd
(bukan: Zaid, Naṣr Ḥamīd Abū)*

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānahū wa ta'āla</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>'alaihi al- sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun
w.	=	Wafat tahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrāhīm/ ..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دم	=	بدون
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
بن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها / إلى آخره
ج	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karenadalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses membentuk seseorang menjadi diri yang sebenarnya dan membimbing sepanjang jalan dengan hati, pikiran, dan jiwa. Pendidikan juga dapat dipandang sebagai perilaku dengan variasi kemampuan dalam bidang kepribadian pemikiran. Dengan cara ini, pendidikan tidak hanya terbatas pada pengajaran di kelas yang mentransfer ide, teori, dan fakta akademik juga dapat mempengaruhi seseorang berinteraksi satu sama lain.

Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia.¹ Sikap disiplin dalam belajar sangat diperlukan untuk terwujudnya suatu proses belajar yang baik. Dalam mencapai tujuan tersebut, setiap peserta didik harus mempunyai sikap dan perilaku yang dapat menjunjung keberhasilan masa depan. Salah satu sikap yang harus dikembangkan pada diri peserta didik yaitu sikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari di sekolah maupun di rumah.

Proses belajar mengajar yang diselenggarakan di beberapa sekolah sebagai pusat pendidikan formal lebih dimaksudkan untuk mengarahkan perubahan pada diri sendiri secara terencana baik dari segi kognitif, afektif maupun psikomotorik. Dalam interaksi belajar tersebut sangat dipengaruhi oleh beberapa komponen yang antara lain terdiri atas: peserta didik, guru, kepala sekolah, materi pelajaran, sarana prasarana (perpustakaan), lingkungan dan beberapa fasilitas lain yang memenuhi dalam proses pembelajaran sehingga akan menunjang keefektifan proses pembelajaran.

Individu yang disiplinnya tinggi, maka hasil belajarnya cenderung mencapai nilai ketuntasan minimal. Selain itu, dengan disiplin yang tinggi seseorang akan

¹Sujayati dan Yuliani Fatimah, A. N., "Efektivitas Teknik Self-Management Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa SMA," *Jurnal Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan* Vol.2, no. 1 (2019): h.25, diakses pada 17 Maret 2023.

teratur dan terjadwal, dan akan mencapai keberhasilannya dalam menggapai cita-cita.² Namun dilain pihak kedisiplinan juga menjadi persoalan penting dalam kegiatan belajar-mengajar di sekolah. Bila tidak ada kedisiplinan, maka siswa tidak bisa mengikuti pelajaran dengan baik akibatnya akan ditemukan berbagai macam pelanggaran yang mengganggu kegiatan belajar mengajar.

Disiplin merupakan suatu perilaku yang harus dilakukan oleh semua orang dalam mentaati peraturan atau norma-norma yang berlaku dalam masyarakat, sekolah dan bahkan negara. Istilah disiplin sudah sering terdengar ditelinga semua individu dan banyak sekali macam-macam disiplin antara lain disiplin lalu lintas, disiplin mentaati tata tertib sekolah, disiplin bekerja, dan disiplin belajar.

Sebagaimana dalam Q.S.An-Nisa/4:59, yaitu :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا □ ٥٩

Terjemahnya:

Wahai orang-orang yang beriman taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan Ulil Amri (pemegang Kekuasaan) diantara kamu kemudian. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.

Disiplin belajar terwujud berdasarkan kesadaran peserta didik dapat menumbuhkan suasana yang harmonis, karena didasari rasa saling percaya, sehingga terciptalah iklim yang sehat, rasa persaudaraan yang erat dan rasa tenang dalam melaksanakan tugas.³ Disiplin belajar dalam pribadi peserta didik akan memberikan dampak pada proses pembelajaran yang efektif, meningkatnya prestasi belajar, dan menunjukkan tugas perkembangan yang baik.

²Fatimah, Annisa Nurul, Winny Sujayati, dan Wiwin Yuliani, "Efektivitas Teknik Self-Management Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa SMA," *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 2019, h.24.

³Reza Febrianti, "Efektivitas Konseling Kelompok Dengan Teknik Self Manangement Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Peserta Didi Kelas XI Administrasi Perkantoran, Bandara Di Smk Penerbangan Raden Intan Bandar Lampung. T.A 2017/2018," 2019, h.17.

Peserta didik sering mengalami permasalahan dalam penerapan disiplin belajar hal tersebut bisa jadi penghambat peserta didik dalam menerapkan disiplin belajar.⁴Faktor yang menjadi penyebab peserta didik tidak disiplin belajar yaitu adanya dorongan dari dalam diri peserta didik di antaranya pengetahuan, kesadaran, ketaatan, keinginan berprestasi, dan latihan berdisiplin. Dorongan dari luar peserta didik seperti lingkungan, pendidikan, teman, saudara, kebiasaan dan pembinaan dari rumah, sarana yang menunjang, pengawasan, hukuman, nasihat, dan sebagainya.

Menurut Sarbaini perilaku siswa yang nampak mengenai disiplin belajar di antaranya tidak mengikuti beberapa mata pelajaran.⁵ Pelanggaran yang terjadi seringkali dianggap hal biasa bagi sebagian orang termasuk siswa itu sendiri dan tidak mudah untuk memperbaiki keadaan yang demikian, sehingga pelanggaran terhadap disiplin belajar dan tata tertib sekolah bisa dicegah. Dalam hal ini bimbingan dan konseling di sekolah dapat berperan dalam membentuk peserta didik agar memperoleh kebiasaan belajar yang baik dan teratur melalui perubahan yang baik.

Faktor penyebab peserta didik tidak disiplin belajar dipengaruhi oleh beberapa hal, yaitu dorongan dari dalam diri peserta didik (*intern*) seperti pengetahuan, kesadaran, ketaatan, keinginan berprestasi, dan latihan berdisiplin. Adapun dorongan dari luar peserta didik (*ekstern*) mencakup lingkungan, alat pendidikan, teman, saudara, kebiasaan dan pembinaan dari rumah, sarana yang menunjang, pengawasan, hukuman, nasihat, dan sebagainya.

Teknik pengelolaan diri merupakan salah satu dari penerapan teori modifikasi perilaku dan merupakan gabungan teori behavioristik dan teori kognitif

⁴Titi Mirawati Asim, "Pengaruh Bimbingan Manajemen Diri Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa," *Journal of Educational Science and Technology* Vol.2, no. 2 (2016).

⁵Reza Febrianti, "Efektifitas Konseling Kelompok Dengan Teknik Self Manageent Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Peserta Didik Kelas XI Administrasi Perkantoran Bandara DiSmk Penerbangan" (Raden Intan Bandar Lampung, 2018), h.15.

sosial.⁶Hal ini membantu konseli menyelesaikan masalah karena di dalam teknik ini menekankan pada konseli untuk mengubah tingkah lakunya ke arah yang lebih baik. Alasan penggunaan teknik pengelolaan diri untuk meningkatkan perilaku disiplin belajarsiswa karena sebagai penyembuhan sehingga diharapkan siswa yang memiliki perilaku disiplin belajar yang rendah di sekolah mampu untuk berubah, memotivasi, serta meningkatkan perilaku disiplin dalam belajar.

Menurut Corey konseling *behavioristik* bertujuan untuk memperoleh perilaku baru, menghilangkan perilaku menyimpang dan memperkuat serta mempertahankan perilaku yang diinginkan.⁷Perilaku disiplin rendah pada siswa merupakan perilaku menyimpang yang harus dihilangkan.

Untuk mengantisipasi persoalan kedisiplinan dalam belajar, maka diperlukan suatu teknik dalam membimbing peserta didik sebagai upaya peningkatan disiplin belajar dan memiliki kesadaran untuk mengubah perilakunya sendiri, khususnya disiplin belajar yang rendah. Salah satu teknik atau strategi yang berfungsi untuk mengubah perilaku yaitu dengan menggunakan pengelolaan diri.

Pengelolaan diri bertujuan agar siswa yang memiliki disiplin belajar rendah dapat meningkatkan kemampuan untuk lebih disiplin dalam belajarnya dalam cara mengubah perilaku siswa yang dipengaruhi oleh pikiran, perasaan, dan tindakan yang dilakukan di sekolah maupun di luar sekolah.⁸Strategi pengelolaan diri adalah suatu proses dimana konseli mengarahkan perubahan tingkah laku mereka sendiri, dengan menggunakan satu strategi atau kombinasi strategi.

Menurut Cormier pengelolaan diri adalah suatu strategi perubahan perilaku yang dalam prosesnya konseli mengarahkan perubahan perilakunya

⁶Gheta Ayu Rahmawati, "Efektifitas Teknik Self Management Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas X Tpm Smk Muhammadiyah 2 Kota Kediri Tahun Pelajaran 2018/2019," *FKIP Bimbingan Konseling*, 2019, h.6-7.

⁷Syaiful Bahri, Djamarah dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), h.54.

⁸Hella Meldy Tursina, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Self Management (Manajemen Diri) Pada Pasien Hipertensi," *Jurnal Keperawatan Cikini* Vol.3, no. 1 (2022): h.20-25.

sendiri dengan suatu teknik atau kombinasi teknik terapan.⁹ Dalam penerapan teknik pengelolaan diri tanggung jawab keberhasilan konseling berada di tangan konseli. Konselor berperan sebagai pencetus gagasan, fasilitator yang membantu merancang program serta motivator bagi konseli. Tujuan dilakukannya bimbingan konseling itu sendiri agar peserta didik mampu mengelola dirinya dan dapat meningkatkan kedisiplinan belajarnya.

Peran pengelolaan diri dibutuhkan untuk mengelola seluruh kemampuan untuk mengatasi masalah disiplin belajar peserta didik. Pengelolaan diri dipilih karena didalamnya terdapat strategi perubahan perilaku. Mengelola diri adalah sebuah proses merubah “totalitas diri” baik itu dari segi intelektual, emosional, spiritual, dan fisik agar apa yang kita inginkan dapat tercapai.¹⁰ Sehingga mendorong pada penghindaran diri terhadap hal-hal yang tidak baik dan peningkatan perbuatan yang baik dan benar.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja di bidang tertentu. Siswa dapat melanjutkan pendidikan SMK setelah menyelesaikan pendidikan di tingkat Sekolah Menengah Pertama atau sederajat.¹¹

Berdasarkan hasil observasi awal penulis, ditemukan beberapa contoh pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik di SMKN 6 Pinrang diantaranya yaitu: peserta didik tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh pendidik, terlambat memasuki ruang kelas apabila tidak menyukai mata pelajaran yang berlangsung, dan terlambat datang ke sekolah. Pelanggaran tersebut dapat berdampak pada prestasi belajar dan pembentukan kepribadian mereka.

⁹Fitri Rahmadhani, “Efektivitas Konseling Kelompok Dengan Teknik Self-Management Dan Positive Reseinvormens Dan Positiv Revoinnermt Dalam Meningkatkan Displin Belajar Peserta Didik 2019/2020,” *Diss. UIN Raden Intan Lampung*, 2020, h.26.

¹⁰Rapika, “Pengaruh Self Management Terhadap Kedisiplinan Belajar,” 2022, h.26-27.

¹¹Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 6 Tahun 2019, tentang “Pedoman Organisasi Dan Tata Kerja Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah,” *edukasi.kompas.com*, diakses pada 18 maret 2023 .

Berdasarkan latar belakang di atas, menunjukkan bahwa permasalahan yang dialami peserta didik perlu adanya bimbingan pengelolaan diri untuk meningkatkan disiplin belajar peserta didik. Penelitian ini akan membahas usaha yang dapat dilakukan oleh peserta didik dalam meningkatkan disiplin belajar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan di atas, maka rumusan masalahnya dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kedisiplinan belajar peserta didik sebelum diberikan bimbingan pengelolaan diri di SMK Negeri 6 Pinrang?
2. Bagaimana kedisiplinan belajar peserta didik setelah diberikan bimbingan pengelolaan diri di SMK Negeri 6 Pinrang?
3. Bagaimana keefektifan layanan bimbingan pengelolaan diri untuk meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik SMK Negeri 6 Pinrang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan sasaran yang ingin dicapai sebagai jawaban atas permasalahan yang dihadapi. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kedisiplinan belajar peserta didik sebelum diberikan bimbingan pengelolaan diri.
2. Untuk mengetahui kedisiplinan belajar peserta didik setelah diberikan bimbingan pengelolaan diri.
3. Untuk mengetahui keefektifan layanan bimbingan pengelolaan diri untuk meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik SMK Negeri 6 Pinrang.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan bisa memberi manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis, sebagai bahan referensi pembaca mahasiswa IAIN Parepare, khususnya Prodi Bimbingan Konseling Islam. Memberikan pengetahuan yang lebih tentang bagaimana pengelolaan diri dalam peningkatan

kedisiplinan peserta didik dan dapat memberikan manfaat dalam pengembangan keilmuan, serta dapat menjadi bahan referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai keadaan objek penelitian yang baik dalam ruang lingkup maupun khusus.



BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Penelitian terlebih dahulu berguna untuk memberikan gambaran dalam pembahasan penulis, dapat menambah teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Pada bagian ini penelitian yang relevan dipaparkan tinjauan terhadap hasil penelitian sebelumnya yang terkait dengan fokus penelitian. Sejauh pengetahuan peneliti ada beberapa karya yang mengungkap tentang penelitian, maka peneliti memaparkan beberapa hasil penelitian lain diantaranya.

Penelitian yang ditulis oleh Rapika, yang berjudul "*Pengaruh Self Management Terhadap Kedisiplinan Belajar Peserta Didik di MTsN Model Palopo Kelas VIII A*" skripsi ini berfokus untuk mengetahui besaran *Self Management* terhadap kedisiplinan belajar peserta didik. Kemampuan mengelola diri merupakan hal yang harus dimiliki setiap individu, terutama peserta didik. Dengan kedisiplinan yang dimilikinya, peserta didik dapat mengikuti pelajaran dengan baik untuk meningkatkan hasil belajar. Oleh karena itu kedisiplinan peserta didik sangatlah penting diterapkan di sekolah, di rumah atau dimanapun mereka berada.¹²

Skripsi yang ditulis oleh Rapika, perbedaan dengan penelitian yang akan ditulis peneliti adalah pada bagaian jenis penelitian yang dilakukan oleh Rapika, adalah Kuantitatif desain *ex-post facto* fokus pada pengungkapan hubungan kausal antar variabel. Data diperoleh melalui angket selanjutnya, data penelitian ini dianalisis dengan statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Penulis adalah kuantitatif pra- eksperimen dengan bentuk *one grup pre test-post test design*. Hasil dari pemberian perlakuan (*Self Management*) dianalisis menggunakan uji beda (*Paired T-test*). Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Package For The Social Sciences*). Persamaan

¹²Rapika, *Pengaruh Self Manajement Terhadap Kedisplinan Belajar Didik MYSN Model Palopo*, 2022, h.78.

penelitian rapika dan penulis adalah membahas bagaimana pengaruh pengelolaan diri terhadap peningkatan kedisiplinan belajar peserta didik.

Penelitian kedua yaitu, jurnal “*Efektivitas Teknik Self Management Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas VII Di SMP Islam Ibnu Khaldun Banda Aceh*” oleh Wanty Khaira pada tahun 2021, jurnal ini membahas tentang bagaimana teknik pengelolaan diri mempengaruhi tingkat kedisiplinan peserta didik sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok. Peneliti (Wanty Khaira) mengambil layanan bimbingan kelompok untuk menangani masalah yang diangkat karena tujuan umum dari bimbingan kelompok adalah berkembangnya sosialisasi peserta didik, khususnya kedisiplinan peserta didik. Tujuan lainnya yaitu untuk melatih peserta didik lebih berani dan mampu mengelola waktunya dengan baik.¹³

Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang di lakukan penulis adalah penelitian diatas menggunakan peserta didik yang tinggal diasrama dan harus dapat mengatur, dan mengelola waktu agar dapat mengerjakan semua aktivitasnya yang padat mulai bangun tidur jam 4 pagi, salat berjamaah, membaca al-qur’an, mengantri mandi, penambahan kosa-kata bahasa arab dan inggris, membuat tugas yang diberikan guru, mencuci kain, sekolah, makan siang, belajar kitab dan siswa tetap melakukan kegiatan dan aktivitas yang sama dari bangun tidur sampai tidur lagi. Penelitian ini penulis menggunakan peserta didik SMK dimana peserta didik SMK ini sama seperti peserta didik pada umumnya yang tinggal di rumah bersama orangtua dengan aktivitas yang terbilang tidak terlalu padat. Persamaan dari penelitian ini adalah dimana menggunakan metode kuantitatif dan menggunakan jenis penelitian *pre-experimental* (praeksperimen) dengan desain *One Group Pre-test dan Post-test Design*.

¹³Wanty Khaira, “Efektifitas Teknik Self Manangement Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas VII Di SMP Islam Ibnu Khaldun Banda Aceh,” *Pionir Jurnal Pendidikan* Vol.10, no. 1 (2021): h.157.

Selanjutnya adalah penelitian Skripsi karya Muhammad Ali Najich berjudul “*Konseling islam dengan teknik self management untuk mengatasi prokrastinasi akademik pada remaja di kecamatan waru sidoarjo*” skripsi ini menjelaskan bahwa proses pelaksanaan Konseling Islam dengan teknik *Self management* untuk mengatasi prokrastinasi akademik pada remaja. Penelitian ini juga dilakukan berfokus pada prokrastinasi akademik remaja dengan landasan konseling islam.¹⁴

Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian penulis adalah penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis data studi kasus dan menganalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif komparatif. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa proses pelaksanaan konseling islam dengan teknik pengelolaan diri untuk mengatasi prokrastinasi akademik pada Remaja melalui langkah *Identifikasi, Diagnosis, Prognosis, Treatment, Evaluasi dan Follow Up*.

B. Tinjauan Teoritis

1. Teori Behavioristik

Teori Behavioristik adalah teori yang mempelajari perilaku manusia. Perspektif behavioral berfokus pada peran dari belajar dalam menjelaskan tingkah laku manusia dan terjadi melalui rangsangan berdasarkan (stimulus) yang menimbulkan hubungan perilaku reaktif (respons) hukum-hukum mekanistik. Asumsi dasar mengenai tingkah laku menurut teori ini adalah bahwa tingkah laku sepenuhnya ditentukan oleh aturan, bisa diramalkan, dan bisa ditentukan. Menurut teori ini, seseorang terlibat dalam tingkah laku tertentu karena mereka telah mempelajarinya, melalui pengalaman-pengalaman terdahulu, menghubungkan tingkah laku tersebut dengan hadiah. Seseorang menghentikan suatu tingkah laku, mungkin karena tingkah laku tersebut belum

¹⁴Muhammad Ali Najich, *Konseling Islam Dengan Teknik Self Management Untuk Mengatasi Prokrastinasi Akademik Pada Remaja Di Kecamatan Waru Sidoarjo* (Diss. UIN Sunan Ampel Surabaya, 2022).

diberi hadiah atau telah mendapat hukuman. Karena semua tingkah laku yang baik bermanfaat ataupun yang merusak, merupakan tingkah laku yang dipelajari.¹⁵

Pendekatan psikologi ini mengutamakan pengamatan tingkah laku dalam mempelajari individu dan bukan mengamati bagian dalam tubuh atau mencermati penilaian orang tentang penasarannya. Behaviorisme menginginkan psikologi sebagai pengetahuan yang ilmiah, yang dapat diamati secara obyektif. Data yang didapat dari observasi diri dan introspeksi diri dianggap tidak obyektif. Jika ingin menelaah kejiwaan manusia, amatilah perilaku yang muncul, maka akan memperoleh data yang dapat dipertanggungjawabkan keilmiahannya.¹⁶

Ciri-ciri teori Behavioristik diantaranya pertama, aliran ini mempelajari perbuatan manusia bukan dari kesadarannya, melainkan mengamati perbuatan dan tingkah laku yang berdasarkan kenyataan. Pengalaman-pengalaman batin di kesampingkan serta gerak-gerak pada badan yang dipelajari. Oleh sebab itu, behaviorisme adalah ilmu jiwa tanpa jiwa. Kedua, segala perbuatan dikembalikan kepada refleksi. Behaviorisme mencari unsur-unsur yang paling sederhana yakni perbuatan-perbuatan bukan kesadaran yang dinamakan refleksi. Refleksi adalah reaksi yang tidak disadari terhadap suatu penguasa. Manusia dianggap sesuatu yang kompleks refleksi atau suatu mesin. Ketiga, behaviorisme berpendapat bahwa pada waktu dilahirkan semua orang adalah sama. Menurut behaviorisme pendidikan adalah maha kuasa, manusia hanya makhluk yang berkembang karena kebiasaan-kebiasaan, dan pendidikan dapat mempengaruhi reflek keinginan hati.¹⁷

Jadi, behaviorisme sebenarnya adalah sebuah kelompok teori yang memiliki kesamaan dalam mencermati dan menelaah perilaku manusia yang

¹⁵Istikomah, Eni Fariyatul Fahyuni, *Psikologi Belajar & Mengajar* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016), h.26-27.

¹⁶Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h.44.

¹⁷Novi Irwan Nahar, "Penerapan Teori Belajar Behavioristik Dalam Proses Pembelajaran," *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial* Vol.1, no. 1 (2016): h.4-5.

menyebar di berbagai wilayah, selain Amerika teori ini berkembang di daratan Inggris, Perancis, dan Rusia.

2. Pengelolaan Diri

Menurut Gie, pengelolaan diri adalah dimana setelah seseorang menetapkan tujuan hidup bagi dirinya, ia harus mengatur dan mengelola dirinya sebaik-baiknya untuk membawanya kearah tercapainya tujuan hidup dan itu juga segenap kegiatan dan langkah mengatur dan mengelola dirinya.¹⁸

Pengelolaan diri melibatkan pemantauan diri, penguatan yang positif, kontrak atau perjanjian dengan diri sendiri dan penguasaan terhadap rangsangan. Pengelolaan diri merupakan suatu strategi perubahan perilaku yang bertujuan untuk mengarahkan perilaku seseorang dengan suatu teknik. Pengelolaan diri berkenaan dengan kesadaran dan keterampilan untuk mengatur keadaan sekitarnya yang mempengaruhi tingkah laku individu.

Menurut Gie menyatakan ada sekurang-kurangnya 4 aspek pengelolaan diri dalam belajar bagi peserta didik yaitu:

1). Pendorongan Diri (*Selfmotivation*)

Gie mengemukakan dorongan diri adalah dorongan batin dalam diri seseorang yang merangsang dirinya sehingga memiliki keinginan yang kuat untuk melakukan berbagai kegiatan sehingga tujuan yang didambakan tercapai. Gie kemudian menyatakan bahwa: individu yang memiliki dorongan dari dalam diri sendiri tanpa ada dorongan paksaan dari oranglain, akan menyebabkan individu tersebut memiliki minat dan keinginan untuk belajar yang baik sehingga individu akan lebih mudah berkonsentrasi selama belajar.

2). Penyusunan Diri (*Self-Organization*)

¹⁸Rahmatul Ulfa Auliya, "Teori Behavioral Dalam Perspektif Bimbingan Konseling Islam," *Jurnal Al-Taujih: Bingkai Bimbingan Dan Konseling Islami* Vol.4, no. 1 (2018): h.63.

Penyusunan diri merupakan pengaturan yang dilakukan sebaik-baiknya terhadap tenaga, pikiran, tempat, waktu, benda, dan semua sumberdaya lainnya dalam kehidupan seorang siswa sehingga tercapai efisiensi pribadi.

3).Pengendalian Diri (*Selfcontrol*)

Peserta didik yang masih dalam masa remaja, cenderung memiliki keinginan untuk mengeksplor hal menyenangkan yang tidak jarang membuang waktu karena tidak bisa memprioritaskan hal yang menjadi prioritas utamanya.

4).Pengembangan Diri (*Self-Development*)

Upaya pengembangan diri peserta didik merupakan suatu aktivitas yang juga menentukan pembentukan kepribadian dan karakter peserta didik dalam rangka mewujudkan perkembangan individu yang optimal.¹⁹

a. Ciri-ciri Pengelolaan Diri

Secara detail oleh *Kanfer dalam Makhfud*,mereka mengemukakan bahwa:

- 1) Menentukan sasaran (*Goal Setting*) dimana hal tersebut merupakan penentuansasaran, target tingkah laku, prestasi yang hendak dicapai merupakan langkah pertama dari pengelolaan diri. Tujuannya adalah untuk lebih mengarahkan seseorang pada bagaimana tujuan dapat dicapai.
- 2) Memonitor diri sendiri (*Self Monitoring*). Teknik ini merupakan komponen penting yang terdapat dalam metode pengelolaan diri. Bentuk penerapan dari teknik ini bisa dengan membuat grafik atau cara mencatat dari data yang

¹⁹Asih Hanifiyah Samha, *Kecenderungan Akademik Self Managent Berdasarkan Status Sosial Ekonomi Keluarga*, 2017, h.35.

- biasa dilihat oleh individu yang bersangkutan sehingga bisa berfungsi sebagai *feed back* sebagai intensi dan juga sebagai penguat *reinforcer*.²⁰
- 3) Mengevaluasi diri sendiri. Dalam tahap ini, individu yang bersangkutan harus mengevaluasi perkembangan dari rencana kerjanya, apakah batas waktunya terpenuhi, apakah targetnya tercapai, apakah konsekuensi yang diperoleh setelah tercapainya target yang sudah ditetapkan itu.
 - 4) Memonitor diri sendiri (*Self Monitoring*). Teknik ini merupakan komponen penting yang terdapat dalam metode pengelolaan diri. Bentuk penerapan dari teknik ini bisa dengan membuat grafik atau cara mencatat dari data yang biasa dilihat oleh individu yang bersangkutan sehingga bisa berfungsi sebagai *feed back* sebagai intensi dan juga sebagai penguat *reinforcer*. Mengevaluasi diri sendiri, dalam tahap ini individu yang bersangkutan harus mengevaluasi perkembangan dari rencana kerjanya, apakah batas waktunya terpenuhi, apakah targetnya tercapai, apakah konsekuensi yang diperoleh setelah tercapainya target yang sudah ditetapkan itu.²¹
- b. Teknik Konseling Pengelolaan Diri
- Menurut Gunarsa menyatakan bahwa pengelolaan diri meliputi pemantauan diri (*self monitoring*), *reinforcement* yang positif (*self reward*), kontrak atau perjanjian dengan diri sendiri (*self contracting*) dan penguasaan terhadap rangsangan (*stimulus control*):
- 1) Pemantauan Diri (*self monitoring*) adalah dalam bentuk proses peserta didik yang mengamati dan mencatat segala sesuatu tentang dirinya sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan. Dengan pemantauan diri ini biasanya peserta didik mengamati dan mencatat perilaku masalah, mengendalikan penyebab terjadinya masalah (*antecedent*) dan menghasilkan konsekuensi.

²⁰Asih Hanifiyah Samha, *Kecenderungan Akademik Self Managent Berdasarkan Status Sosial Ekonomi Keluarga*, 2017, h.38.

²¹Rapika, *Pengaruh Self Manajement Terhadap Kedisiplinan Belajar Didik MYSN Model Palopo*, h.35.

2) *Reinforcement* yang positif (*self reward*) dapat digunakan untuk membantu peserta didik mengatur dan memperkuat perilakunya melalui konsekuensi yang dihasilkan sendiri. Hasil yang diperoleh dari diri ini digunakan untuk menguatkan atau meningkatkan perilaku yang diinginkan. Dasar pendapat teknik ini yaitu bahwa dalam pelaksanaannya, ganjaran diri paralel dengan ganjaran yang dia diadministrasikan dari luar. Untuk kata lain, ganjaran yang dihadirkan sendiri sama dengan ganjaran yang diadministrasikan dari luar, didefinisikan oleh fungsi yang mendesak perilaku sasaran

3) Perjanjian atau kontrak dengan diri sendiri (*self contracting*) ada beberapa langkah dalam *self contracting* ini yaitu :

- (a) Peserta didik membuat perencanaan untuk mengubah pikiran, perilaku, dan perasaan yang diinginkannya;
- (b) Peserta didik meyakini semua yang ingin diubahnya;
- (c) Peserta didik bekerja sama dengan teman/keluarga program self managementnya;
- (d) Peserta didik akan menanggung resiko dengan program self management yang dilakukannya.²²

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan diri adalah kemampuan dalam diri seseorang untuk mengendalikan berbagai unsur dalam diri seperti fisik, emosi, perasaan, pikiran dan perilaku untuk mencapai hal-hal yang baik dan terarah.

3. Kedisiplinan Peserta Didik

a. Pengertian kedisiplinan

Menurut Ahmad Susanto disiplin merupakan suatu kemampuan aktif seseorang dalam menentukan peran yang sesuai dalam setting tertentu,

²²Lia Hardianti, *Efektivitas Konseling Cognitive Behavior Therapy (CBT) Dengan Teknik Self Management Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Peserta Didik Kelas VIII Di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung* (Diss. UIN Raden Intan Lampung, 2019), h.46.

membawakan peran secara selektif dan mempertahankan untuk membuatnya menjadi perilaku ajek dan berkelanjutan sesuai dengan karakter setting.²³. Dengan kata lain, disiplin merupakan kemampuan seseorang dalam berperilaku yang tepat dan sesuai.

Kedisiplinan merupakan kemampuan seseorang dalam melakukan tindakan yang dapat menguntungkan dirinya sendiri. Apabila sikap disiplin dapat diterapkan dengan baik oleh siswa maka siswa dapat membawa sikap yang positif dimanapun siswa tersebut berada.

Secara etimologi peserta didik dalam bahasa arab disebut dengan Tilmidzun yang artinya yaitu murid. Maksudnya adalah orang-orang menginginkan pendidikan. Dalam bahasa arab juga dikenal dengan istilah Thalib bentuk jamaknya adalah Thullab artinya orang yang mencari , maksudnya orang yang sedang mencari ilmu.²⁴

Peserta didik sebagai orang yang terdaftar dan belajar di suatu lembaga pendidikan tertentu , atau orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi dasar yang masih perlu dikembangkan³ . Dalam proses pendidikan ,peserta didik adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral. Peserta didik menjadi pokok persoalan dan tumpuan perhatian dalam semua proses transformasi yang disebut pendidikan. Peserta didik sebagai salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan ,atau juga bisa disebut sebagai bahan mentah.

Peserta didik bisa dikatakan sebagai manusia yang memiliki potensi yang bersifat terselubungsehingga di butuhkan bimbingan untuk mengaktualisasikannya agar ia menjadi manusia susila yang bercakap. Dalam pengertian perspektif psikologis peserta didik adalah individu yang sedang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan optimal baik fisik

²³Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011), h.13.

²⁴Syarif Al Quraisyi, *Kamus Akbar Arab Indonesia* (Surabaya: Giri Utama, 2017), h.68.

ataupun psikis menurut fitrahnya masing masing. Sebagai individu yang tengah tumbuh dan berkembang, memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisten menuju ke arah titik optimal dalam kemampuan fitrahnya.²⁵

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Peserta didik sebagai komponen yang tidak dapat terlepas dari sistem pendidikan sehingga dapat dikatakan bahwa peserta didik merupakan obyek pendidikan tersebut. Jadi secara sederhana peserta didik dapat didefinisikan sebagai anak yang belum memiliki kedewasaan dan memerlukan orang lain untuk mendidiknya sehingga menjadi individu yang dewasa, memiliki jiwa spiritual, aktifitas dan kreatifitas sendiri.

Kedisiplinan penting untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, tapi sering menjadi masalah di sekolah karena hampir setiap hari ada saja siswa yang melanggar disiplin.²⁶ Seluruh proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok, ini berarti bahwa berhasil-tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada proses belajar yang dialami siswa

b. Pengertian Kedisiplinan Belajar

Kedisiplinan belajar diartikan sebagai bentuk kepatuhan dan ketaatan siswa dalam menjalankan peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah dan guru dalam proses pembelajaran karena didorong oleh kesadaran yang ada pada kata hatinya, kesadaran ini diperoleh karena melalui latihan-latihan.¹² Kedisiplinan belajar diartikan sebagai bentuk kepatuhan dan ketaatan siswa dalam menjalankan peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah dan guru dalam proses pembelajaran karena didorong oleh kesadaran

²⁵Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2016), h.39.

²⁶Rosmawati, "Implementasi Teknik Pengelolaan Diri Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa," *KONSELING: Jurnal Ilmiah Penelitian Dan Penerapannya* Vol.1, no. 1 (2019): h.12.

yang ada pada kata hatinya, kesadaran ini diperoleh karena melalui latihan-latihan.

Menurut Arikunto, kedisiplinan belajar diartikan sebagai tindakan yang mencerminkan rasa ketaatan, kepatuhan yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas dan kewajiban dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran. Menurut Siska, Kedisiplinan belajar juga diartikan sebagai suatu kondisi belajar yang tercipta dan terbentuk melalui serangkaian proses sikap dan perilaku siswa yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban, maka perilaku dan sikap yang ditunjukkan merupakan perilaku dan sikap yang sesuai dengan yang diharapkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.²⁷

Berdasarkan berbagai pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan belajar adalah suatu sikap yang menunjukkan ketaatan atau kepatuhan terhadap peraturan-peraturan yang berkenaan dengan masalah belajar, baik peraturan yang ditentukan oleh guru, sekolah, maupun yang ditentukan diri sendiri yang dapat dijadikan sebagai perubahan tingkah laku pada diri siswa.

c. Fungsi Disiplin Belajar

Penanaman dan penerapan sikap disiplin dalam pendidikan tidak dimunculkan sebagai suatu tindakan atau pembatasan kebebasan peserta didik dalam melakukan perbuatan seandainya, akan tetapi hal itu tidak lebih sebagai tindakan pengarahan kepada sikap yang bertanggung jawab dan mempunyai cara hidup yang baik dan teratur sehingga peserta didik tidak merasakan bahwa disiplin merupakan beban, tetapi disiplin merupakan suatu kebutuhan bagi

²⁷Siska Yuliantika, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kedisiplinan Belajar Siswa," *E-Journal* Vol.9, no. 1 (2017): h.29.

dirinya dalam menjalankan tugas sehari-hari.²⁸Disiplin ialah membentuk perilaku sedemikian rupa hingga ia akan sesuai dengan peran-peran yang ditetapkan kelompok budaya, tempat individu itu diidentifikasi.

d. Karakteristik Disiplin Belajar

Menurut The Liang Gie sebagaimana dikutip oleh Ali Imron dalam bukunya yang berjudul “Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah” disiplin adalah sesuatu keadaan tertib di mana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan rasa senang hati.

Menurut *Good's* dalam *Dictionary of Education* sebagaimana dikutip oleh Ali Imron dalam bukunya yang berjudul “Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah” mengartikan disiplin sebagai:

- 1) Proses atau hasil pengarahan atau pengendalian keinginan, dorongan atau kepentingan guna mencapai maksud atau untuk mencapai tindakan yang lebih efektif.
- 2) Mencari tindakan terpilih dengan ulet, aktif dan diarahkan sendiri, meskipun menghadapi rintangan.
- 3) Pengendalian perilaku secara langsung dan otoriter dengan hukuman dan hadiah.
- 4) Pengekangan dorongan dengan cara yang tak nyaman dan bahkan menyakitkan.²⁹

Istilah kedisiplinan memiliki makna yang beragam diantaranya yaitu penertiban dan pengawasan diri, penyesuaian diri terhadap aturan, kepatuhan

²⁸Hardianti, *Efektivitas Konseling Cognitive Behavior Therapy (CBT) Dengan Teknik Self Management Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Peserta Didik Kelas VIII Di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung*, (Diss. UIN Raden Intan Lampung, 2019), h.46.

²⁹Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h.127.

terhadap perintah pimpinan, penyesuaian diri terhadap norma-norma kemasyarakatan dan lain-lain.

Disiplin adalah kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada kata hatinya. Disiplin dapat diartikan sebagai suatu hal yang mendorong untuk harus melakukan perbuatan yang sesuai dengan aturan-aturan yang telah ada.

Menurut Oteng Sutisna dalam menciptakan disiplin yang efektif diperlukan kegiatan-kegiatan diantaranya sebagai berikut.

- 1) Guru maupun murid hendaknya memiliki sifat-sifat perilaku warga sekolah yang baik seperti sopan santun, bahasa yang baik dan benar.
- 2) Murid hendaknya bisa menerima teguran atau hukuman yang adil.
- 3) Guru dan murid hendaknya bekerjasama dalam membangun, memelihara dan memperbaiki aturan-aturan dan norma-norma.

Nilai-nilai sikap dan norma yang merupakan karakter disiplin yang diajarkan dengan istimewa, sebab mereka lebih dekat merefleksikan struktur masyarakat tertentu daripada sikap-sikap dan lebih serius merupakan produk dari proses sosialisasi. Misalnya: apabila guru sedang menyampaikan kepada siswa apa yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan, maka siswa itu lebih menghubungkannya pada suatu nilai atau norma pada masyarakat daripada terhadap sikap. Sikap-sikap biasanya dengan tidak sengaja ditanamkan (walau hal itu demikian) tetapi lebih sering merupakan akibat dari beberapa pengalaman langsung/melalui orang lain, dengan objek sikap.

e. Tujuan Disiplin

Adapun tujuan disiplin menurut Rachman Meliputi:

- 1) Memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang,
- 2) Mendorong siswa melakukan yang baik dan benar

- 3) Membantu siswa menyesuaikan diri dengan tuntunan di lingkungan dan menjauhi melakukan hal-hal yang dilarang oleh sekolah,
- 4) Siswa belajar hidup dengan kebiasaankebiasaan yang baik dan bermanfaat bagi lingkungannya.³⁰

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat di pahami bahwa tujuan disiplin belajar adalah untuk memperbaiki sikap diri dalam melakukan kegiatan belajar yang mandiri dan bertanggung jawab, serta meletakkan dasar mental yang kuat dalam kegiatan belajar, mengembangkan control dan mengarahkan diri tanpa terpengaruh dari orang lain.

f. Faktor – Faktor Pembentukan Disiplin

Tulus mengungkapkan bahwa terdapat empat hal yang dapat memengaruhi dan membentuk disiplin individu, yaitu :

- 1) Mengikuti dan menaati peraturan sebagai langkah penerapan dan praktik atas peraturan-peraturan yang mengatur perilaku individunya. Hal ini sebagai kelanjutan dari adanya kesadaran diri yang dihasilkan oleh kemampuan dankemauan diri yang kuat. Tekanan dari luar dirinya sebagai upaya mendorong, menekan, dan memaksa agar disiplin diterapkan dalam diri seseorang sehingga peraturan dapat diikuti dan dipraktikkan.
- 2) Kesadaran diri sebagai pemahaman diri bahwa disiplin dianggap penting bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya. Selain itu, kesadaran diri menjadi motif sangat kuat terwujudnya disiplin.
- 3) Alat pendidikan untuk memengaruhi, mengubah, membina dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan atau diajarkan.
- 4) Hukuman sebagai upaya menyadarkan, mengoreksi, dan meluruskan yang salah sehingga orang kembali pada perilaku yang sesuai dengan harapan.³¹

³⁰Rosmawati, "Implementasi Teknik Pengelolaan Diri Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa" *KONSELING: Jurnal Ilmiah Penelitian Dan Penerapannya* Vol.1, no. 1 (2019): h.13.

Selain keempat faktor yang telah disebutkan, Tulus mengemukakan beberapa faktor lain yang berpengaruh terhadap pembentukan disiplin individu, yaitu:

- 1) Teladan, perbuatan dan tindakan kerap kali lebih besar pengaruhnya dibandingkan dengan kata-kata. Karena itu, contoh dan teladan atasan, kepala sekolah, guru-guru, dan tata usaha sangat berpengaruh terhadap disiplin siswa. Siswa lebih muda meniru apa yang mereka lihat dari pada apa yang mereka dengar.
- 2) Lingkungan berdisiplin, lingkungan dapat memengaruhi individu, bila berada di lingkungan berdisiplin, individu dapat terbawa oleh lingkungan tersebut.
- 3) Latihan disiplin, disiplin dapat dibentuk melalui proses latihan dan kebiasaan. Artinya, melakukan disiplin secara berulang-ulang dan membiasakannya dalam praktek-praktek disiplin sehari-hari. Dengan membiasakan diri, disiplin akan terbentuk dalam diri siswa.

Selain kesadaran sendiri, disiplin juga dapat dibentuk melalui pembiasaan disiplin. Pembiasaan disiplin di sekolah akan mempunyai pengaruh positif bagi siswa di masa yang akan datang. Pada mulainya disiplin dirasakan sebagai sesuatu yang akan mengekang kebebasan. Akan tetapi, bila aturan ini dirasakan sebagai sesuatu yang memang seharusnya dipatuhi secara sadar untuk kebaikan dirinya dan sesama, lama kelamaan akan menjadi suatu kebiasaan yang baik menuju arah disiplin. Disiplin tidak lagi merupakan aturan yang datang dari luar atau dipaksakan, tetapi disiplin wajar dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.³²

³¹Rosmawati, *Efektivitas Konseling Cognitive Behavior Therapy (CBT) Dengan Teknik Self Management Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Peserta Didik Kelas VIII Di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung*, (Diss. UIN Raden Intan Lampung, 2019), h.50.

³²Anggritia Sakinah Harahap, *Efektivitas Teknik Self Management Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas Vii Smp Tamansiswa Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019*, 2019, h.36-37.

g. Unsur-Unsur Disiplin Belajar

Disiplin diharapkan dapat mendidik siswa agar mampu berperilaku sesuai dengan norma yang berlaku dilingkungan kelompok sosial mereka.

1) Peraturan

Peraturan adalah pola yang ditetapkan untuk berbuat atau bertingkah laku, tujuannya adalah membekali anak dengan pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi dan kelompok tertentu. Peraturan memiliki dua fungsi penting, yaitu pertama, fungsi pendidikan, sebab peraturan merupakan alat memperkenalkan perilaku yang disetujui anggota kelompok kepada anak. Kedua, fungsi *preventif*, karena peraturan membantu mengekang perilaku yang tidak diinginkan. Peraturan dianggap efektif apabila setiap pelanggaran atas peraturan itu mendapat konsekuensi yang setimpal. Jika tidak, maka peraturan tersebut akan kehilangan maknanya.

2) Hukuman

Hukuman memiliki tiga fungsi, yaitu:

- a) Menghalangi pengulangan tindakan.
- b) Mendidik; sebelum anak mengerti peraturan, mereka dapat belajar bahwa tindakan tersebut benar atau salah dengan mendapat hukuman.
- c) Memberi motivasi untuk menghindari perilaku yang tidak diterima masyarakat.

3) Penghargaan

Istilah penghargaan berarti setiap bentuk penghargaan atas hasil yang baik. Penghargaan tidak hanya berbentuk materi tetapi dapat juga berbentuk pujian, kata-kata, senyuman, atau tepukan di punggung. Penghargaan mempunyai tiga peranan penting, yaitu:

- a) Penghargaan mempunyai nilai mendidik.

- b) Penghargaan berfungsi sebagai motivasi untuk menanggulangi perilaku yang di setuju secara sosial, dan
 - c) Penghargaan berfungsi untuk memperkuat perilaku yang disetujui secara sosial, dan tiadanya penghargaan melemahkan perilaku tersebut.
- 4) Konsistensi

Konsistensi berarti tingkat keseragaman atas stabilitas, mempunyai tiga fungsi, yaitu:

- a) Mempunyai nilai mendidik yang besar,
 - b) Konsistensi mempunyai nilai motivasi yang kuat untuk melakukan tindakan yang baik di masyarakat dan menjauhi tindakan buruk dan yang terakhir.
- 5) Upaya Menanamkan Disiplin Belajar Peserta Didik

Upaya menanamkan disiplin yang dikemukakan oleh Haimowitz ada dua yakni:

- a) *Love oriented technique*, berorientasi pada kasih sayang. Teknik penanaman disiplin dengan meyakinkan tanpa kekuasaan dengan memberi pujian dan menerangkan sebab-sebab boleh tidaknya suatu tingkah laku yang dilakukan.
- b) Berorientasi pada materi, yaitu menanamkan disiplin dengan meyakinkan melalui kekuasaan, mempergunakan hadiah yang benar-benar berwujud atau hukuman fisik.³³

Berdasarkan uraian tersebut, hukuman yang dimaksud diartikan sebagai salah satu ganjaran yang diberikan pada seseorang karena melakukan kesalahan, perlawanan, atau pelanggaran. Hukuman digunakan supaya anak tidak mengulangi perbuatan yang salah. Hukuman bukan pula

³³Hardianti, *Efektivitas Konseling Cognitive Behavior Therapy (CBT) Dengan Teknik Self Management Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Peserta Didik Kelas VIII Di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung*, (Diss. UIN Raden Intan Lampung, 2019), h.48.

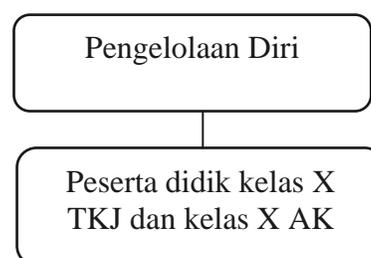
tindakan yang pertama yang diberikan oleh seorang pendidik dan hukuman bukan cara yang diutamakan, tetapi teguran yang harus diberikan terlebih dahulu sebelum pendidik memberikan hukuman.

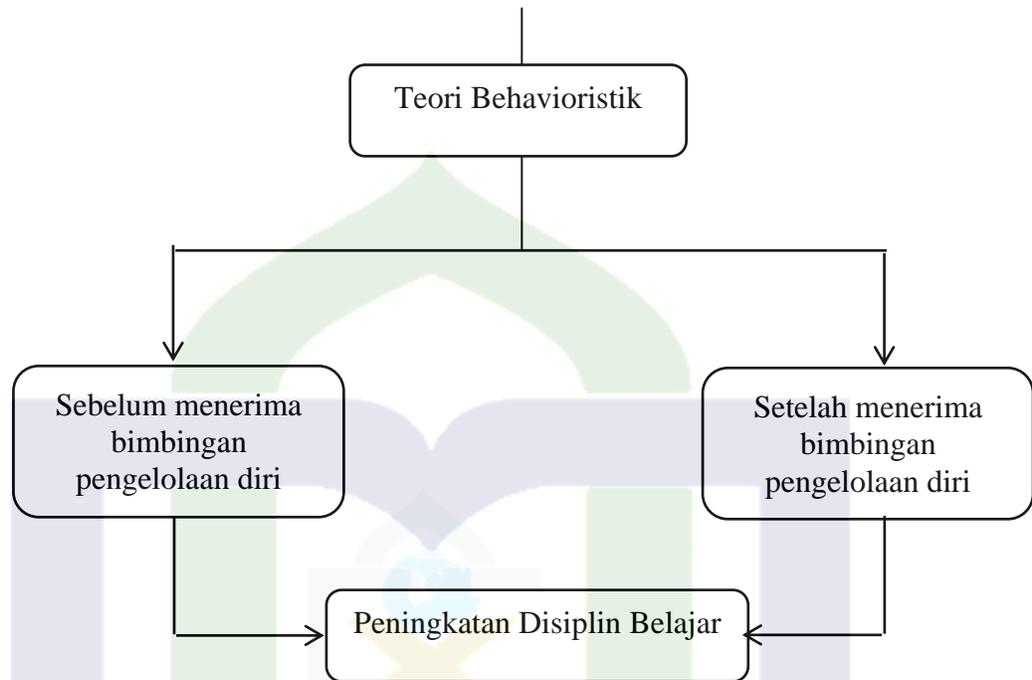
C. Kerangka pikir

Membahas penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah efektifitas pengolaan diri terhadap peningkatan disiplin belajar peserta didik di SMKN 6 Pinrang. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar efektivitas pengolaan diri terhadap peningkatan disiplin belajar di SMKN 6 Pinrang.

Pada penelitian ini menggunakan bentuk *one group pre test* (sebelum menerima bimbingan pengelolaan diri) dan *post test* (setelah menerima bimbingan pengelolaan diri). Metode ini digunakan untuk mengetahui perbandingan setelah menerima bimbingan pengelolaan diri untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik.

Berikut ini penulisan bagan kerangka pikir untuk memahami landasan berpikir dari penelitian ini:





Gambar 2.1: Bagan Kerangka Pikir

D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Sudjana menyebutkan bahwa hipotesis adalah asumsi atau dugaan mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal itu yang sering dituntut untuk melakukan pengecekan.

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah ada efektivitas konseling dengan teknik pengelolaan diri dalam meningkatkan disiplin belajar peserta didik di SMKN 6 Pinrang. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

Ha: Teknik pengelolaan diri efektif dalam meningkatkan disiplin belajar peserta didik di SMKN 6 Pinrang.

Ho : Teknik pengelolaan diri tidak efektif dalam meningkatkan disiplin belajar peserta didik di SMKN 6 Pinrang.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif eksperimen dengan bentuk *one group pre test* dan *post test* design yaitu dengan membandingkan antara hasil *pre test* sebelum diberikan perlakuan dengan hasil *post test* setelah diberikan perlakuan. Metode eksperimen digunakan karena penelitian ini fokus pada Efektivitas pengelolaan Diri Terhadap Peningkatan Disiplin Belajar Peserta Didik Di SMKN 6 PINRANG .

Menurut Sugiono, metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivism (filsafat yang mengandung realitas/gejala/fenomena itu diklasifikasikan, relatif, tetap, konkrit, teramati, terukur, dan hubungan gejala bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan³⁴. Penelitian kuantitatif yaitu dengan melibatkan diri pada perhitungan atau angka atau kuantitas. Apabila dalam menggunakan data dan angka dalam proses penelitian ini sehingga jika terdapat data yang bersifat kualitatif, maka akan dilakukan proses kuantifikasi yang akan memudahkan dalam proses perhitungan.

Menurut Mulyani Sumantri dan Johar, metode kuantitatif eksperimen atau percobaan adalah sebagai cara belajar mengajar yang melibatkan peserta didik dengan mengalami dan membuktikan sendiri proses dan hasil percobaan tersebut³⁵. Dalam proses pemberian materi, dengan metode ini siswa diberi kesempatan untuk mengalami sendiri atau melakukan sendiri, mengikuti suatu

³⁴ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta (2007)

³⁵ Mulyani Sumantri dan Johar Permana. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan (1999)

proses, mengamati suatu objek, menganalisis, membuktikan dan menarik kesimpulan sendiri mengenai proses yang dialaminya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif sehingga untuk memudahkan proses pengolahan dan analisis data. Model penelitian ini menggunakan kelompok eksperimen ditentukan sendiri oleh peneliti. Dalam penelitian ini, kelompok eksperimen diberikan *pre test* kemudian dicari hasilnya. Setelah itu kelompok eksperimen mendapatkan perlakuan. Kemudian mendapatkan *post test* untuk mengetahui hasil perlakuan yang telah dilakukan

<i>Pre Test</i>	Treatment	<i>Posttest</i>
O1	X	O2

Sumber: Suryabrata (2014)

Gambar 3.1: Desain Penelitian Eksperimen³⁶

Keterangan:

O1: Kelas eksperimen sebelum pemberian perlakuan (*pre test*)

X : Treatment pengelolaan diri selama 7 hari

O2: Kelas eksperimen setelah pemberian perlakuan (*post test*)

1. Tahap pra eksperimen

Sebelum melakukan perlakuan (Bimbingan) peserta didik kelas X TKJ dan X AK diberikan *pre test* atau tes awal dengan maksud untuk mengetahui keadaan kedua kelas tersebut sebelum diberikan perlakuan. Apabila setelah dilakukan tes awal, perbedaan yang dimiliki kedua kelas ini tidak beda jauh, maka akan dilanjutkan ke tahap berikutnya yaitu pemberian perlakuan (Bimbingan).

³⁶Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Cetakan ke (Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada, 2014), h.166.

2. Tahap perlakuan (Bimbingan)

Pada tahap ini, pemberian perlakuan (bimbingan) pada kelas X TKJ dan X AK sesuai dengan perlakuan yang telah direncanakan sebelumnya.

3. Tahappasca eksperimen

Pada tahap ini, peneliti mengadakan tes kembali, yaitu tes akhir. Tes akhir (*post test*) ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pemberian perlakuan (bimbingan) terhadap kelas eksperimen. Tes akhir ini diberikan kepada kelas X TKJ dan X AK . Hasil tes akhir akan dibandingkan dengan hasil yang didapat pada waktu awal (*pre-test*).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian adalah Sekolah Menengah Negeri Kejuruan (SMKN) 6 Pinrang . Peneliti memilih SMKN 6 Pinrang berdasarkan pertimbangan bahwa lokasi tersebut merupakan awal mula penulis menemukan masalah tentang kedisiplinan belajar siswa yang rendah. Adapun waktu penelitian ini akan dilaksanakan setelah proposal diseminarkan dan sudah mendapatkan surat izin selama 3 bulan.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan objek penelitian atau yang dijadikan sumber penelitian. Populasi merupakan hasil perhitungan dan pengukuran yang merupakan totalitas semua nilai yang mungkin. Populasi merupakan keseluruhan dari subjek penelitian dan keseluruhan dari variabel yang menyangkut masalah yang diteliti.

Menurut Sanusi, populasi adalah kumpulan beberapa elemen-elemen yang memiliki ciri tertentu dan dapat digunakan untuk membuat kesimpulan. Elemen tersebut menunjukkan jumlah sedangkan ciri-ciri tertentu menunjukkan karakteristik dari kumpulan itu. Sifat populasi adalah objek atau individu yang

berkarakteristik sejenis atau mempunyai ciri-ciri yang sama.³⁷Populasi dalam penelitian ini adalah Peserta didik SMKN 6 Pinrang yaitu peserta didik kelas X TKJ dan X AK . Adapun jumlah keseluruhan peserta didik yaitu 184 orang dengan perincian sebagai berikut:

Table 3.1 Jumlah Keseluruhan Siswa SMKN 6 Pinrang³⁸

Kelas	Jumlah Peserta didik	
	Akutansi (AK)	TKJ 1-2
Kelas X	22 Peserta didik	23 Peserta didik
Kelas XI	19 Peserta didik	42 Peserta didik
Kelas XII	22 Peserta didik	56 Peserta didik
Jumlah Keseluruhan Populasi	184 peserta didik	

Sumber data : Rekap Jumlah Peserta didik SMKN 6 PINRANG Tahun Pelajaran 2022/2023

2. Sampel

Sampel merupakan cuplikan dari populasi yang dipandang memiliki segala sifat utama populasi dan mewakili seluruh populasi untuk diteliti secara nyata dalam jumlah tertentu. Menurut Sugiono, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.³⁹Sampel merupakan bagian dari populasi yang ada, sehingga pengambilan sampel harus menggunakan cara tertentu yang didasarkan oleh pertimbangan yang ada. Sampel yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu populasi dari kelas X. Teknik pengambilan sampel dari populasi dalam penelitian ini adalah representatif (Mewakili).

Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah kelas X TKJ dan X AK yang diambil dari sebagian populasi. Dalam hal ini jumlah sampel dalam

³⁷Nina Yunita Sari, "Pengaruh Beauty Vlogger Sebagai Celebrity Endorser Terhadap Niat Beli Dengan AsosiasiMerek Sebagai Intervening Variable," *Skripsi Sarjana: Manajemen Fakultas Ekonomi*, 2017, h.62.

³⁸SMK Negeri 6 Pinrang, "Rekap Jumlah Peserta Didik SMKN 6 PINRANG Tahun Pelajaran 2022/2023," 2023.

³⁹Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D Bandung* (Bandung: Alfabeta, 2015), h.166.

penelitian ini adalah sebanyak 45 orang, pertimbangan jumlah ini sudah sesuai dengan batas minimal untuk penelitian kuantitatif yaitu sebanyak 30 orang. Penggunaan sampel ini dilakukan dengan alasan:

- a. Memudahkan peneliti untuk jumlah sampel lebih sedikit dibanding dengan menggunakan populasi
- b. Penelitian lebih efisien
- c. Penelitian lebih efektif
- d. Lebih teliti dan cermat dalam pengumpulan data

Teknik penarikan sampel yang digunakan peneliti adalah *Simple Random Sampling* dengan mengambil secara acak tanpa memperhatikan tingkatan yang ada dalam populasi, tiap elemen populasi memiliki peluang yang sama dan diketahui untuk terpilih sebagai subjek. Penelitian ini ditetapkan bahwa responden adalah peserta didik kelas X SMKN 6 Pinrang yang termasuk dalam populasi yang dipilih secara acak yaitu kelas X TKJ dan X AK.

D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

1. Terknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumplan data merupaka suatu hal yang penting dalam penelitian, karena merupakan suatu cara atau strategi yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitiannya. Metode pengumpulan data dalam penelitian kuantitatif ini dilakukan dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

a) Kuesioner (Angket)

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kuantitatif dengan memberikan beberapa pertanyaan tertulis dan akan dijawab terhadap responden yang pada dasarnya hampir sama dengan

wawancara. Kumpulan-kumpulan pertanyaan yang diberikan terhadap responden yang akan dijawab digunakan untuk memperoleh informasi dari responden tentang diri pribadi atau hal-hal yang diketahui. Angket yang digunakan pada penelitian ini akan dibagikan secara *online*, memuat 40 item pernyataan dan lima pilihan jawaban menggunakan *skala likert* untuk mengetahui pola pikir kelompok eksperimen sebanyak 45 orang responden. Kelima jawaban yang dipilih responden terdiri dari:

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

N= Netral

TS = Tidak Setuju

STS =Sangat Tidak Setuju

Angket akan diberikan secara khusus kepada peserta didik SMKN 6 Pinrang yang akan mengikuti bimbinganpengelolaan diri. Adapun skala penentuan responden yang termasuk dalam kategori peningkatan disiplin belajar.

Tabel 3.2 Kriteria pengukuran variabel

Pernyataan	Skor Item Favorable	Skor Item Unfavorable
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Ragu-ragu	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat tidak setuju	1	5

Tabel 3.3 Blue print pengelolaan diri⁴⁰

No.	Aspek	Item Favorable	Item Unfavorable	Jumlah
1	Pengendalian Diri	1,2,3,,4,5	6,7,8,9,10	10
2	Pendorongan Diri	11,12,13,14,15	16,17,18,19,20	10
3	Penyusunan Diri	21,22,23,24,25	26,27,28,29,30	10
4	Pengembangan Diri	31,32,33,34,35	36,37,38,39,40	10
	Jumlah	20	20	40

Sumber: Averill (1973)

b) Dokumentasi

Dokumentasi dapat digunakan peneliti untuk memperoleh berbagai macam sumber lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, jurnal kegiatan dan sebagainya. Data-data yang digunakan untuk memperkuat hasil observasi dan tes antara lain berupa foto peneliti dalam penelitiannya. Foto-foto tersebut digunakan untuk melengkapi data yang bersifat tekstual.

E. Defenisi Operasional Variabel

a) Uji Validitas

Menurut Azwar, Validitas adalah salah satu yang utama harus dimiliki oleh setiap alat ukur. Dalam pengertian umum, validitas diartikan sebagai kecepatan dan kecermatan instrumen dalam menjalankan fungsi ukurnya.⁴¹ Jadi dapat diartikan sebagai validitas dapat menunjukkan sejauh mana skala mampu mengungkapkan dengan akurat dan teliti pada data yang diperoleh mengenai atribut yang sudah diranvang untuk mengukurnya.

Validitas sangat erat kaitannya dengan tujuan ukur, oleh sebab itu skala hanya dapat menghasilkan data yang valid untuk satu tujuan ukur yang spesifik. Validitas ini dilakukan dengan tujuan agar tidak adanya *oversetimate* (angka

⁴⁰Averill, "Personal Control Over Averssive Stimuli and It's Relationship to Stress," *Psychological Bulletin*, no. 80 (1973): h.286-303.

⁴¹Azwar. S *Penyusunan Skala Psikologi* (Edisi 2), Yogyakarta: Pustaka Belajar (2016)

korelasi yang kelebihan bobot). Dalam pengolahan data pada penelitian ini, peneliti menggunakan program SPSS (*Statistick Product and Service Solution*) versi 22 dan program *Microsoft Exel* 2007.

Berdarkan tabel dibawah, uji validitasi dilakukan dengan cara membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} , jika r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} maka data tersebut *valid*, tetapi jika r_{hitung} lebih kecil daripada r_{tabel} maka pernyataan tersebut tidak *valid*. Berikut dasar pengambilan keputusan uji validitas dengan tingkat signifikan 5% dari 45 responden. Tujuan dari uji validitas adalah untuk mengetahui kevalidan angket atau kuesioner mengenai pengelolaan diri dan disiplin belajar siswa. Berikut pengambilan keputusan uji validitas:

$r_{hitung} > r_{tabel} = \text{valid}$

$r_{hitung} < r_{tabel} = \text{tidak valid}$

Berikut ini adalah hasil dari variabel instrumen pengelolaan diri, jumlah item pada pada kuisisioner adalah 40 item pernyataan dengan $N = 45$ (jumlah sampel). Kriteria item yang dinyatakan valid adalah item dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikan 5% dengan $r_{tabel} 0,294$. Berdasarkan hasil angket pengelolaan diri yang terdiri dari 40 item pernyataan, diperoleh 39 item pernyataan valid dan 1 item pernyataan dinyatakan tidak valid. Hasil uji validitas instrumen disajikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Instrumen

No item	r-tabel	r-hitung	Keterangan	No item	r-tabel	r-hitung	Keterangan
1	0,294	0,390	Valid	21	0,294	0,343	Valid
2	0,294	0,462	Valid	22	0,294	0,462	Valid
3	0,294	0,339	Valid	23	0,294	0,277	Tidak valid
4	0,294	0,482	Valid	24	0,294	0,526	Valid
5	0,294	0,421	Valid	25	0,294	0,432	Valid

6	0,294	0,484	Valid	26	0,294	0,438	Valid
7	0,294	0,311	Valid	27	0,294	0,327	Valid
8	0,294	0,443	Valid	28	0,294	0,443	Valid
9	0,294	0,379	Valid	29	0,294	0,347	Valid
10	0,294	0,391	Valid	30	0,294	0,391	Valid
11	0,294	0,354	Valid	31	0,294	0,419	Valid
12	0,294	0,435	Valid	32	0,294	0,462	Valid
13	0,294	0,339	Valid	33	0,294	0,350	Valid
14	0,294	0,504	Valid	34	0,294	0,455	Valid
15	0,294	0,432	Valid	35	0,294	0,432	Valid
16	0,294	0,484	Valid	36	0,294	0,455	Valid
17	0,294	0,372	Valid	37	0,294	0,330	Valid
18	0,294	0,387	Valid	38	0,294	0,443	Valid
19	0,294	0,379	Valid	39	0,294	0,360	Valid
20	0,294	0,3918	Valid	40	0,294	0,391	Valid

Sumber : SPSS Statistic 22

b) Uji Reliabilitas

Menurut Azwar, Reliabilitas adalah suatu alat ukur yang mengacu pada kepercayaan dan konsistensi hasil ukur yang mengandung makna seberapa tinggi kecermatan pengukuran⁴². Dalam penelitian ini, reliabilitas diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{K}{K-1} \right) \left(\frac{V_t - \sum pq}{V_t} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya item pernyataan

V_t = Varians total

⁴²Azwar. S *Penyusunan Skala Psikologi* (Edisi 2), Yogyakarta: Pustaka Belajar (2016) h. 111

Σ = Proporsi subjek yang menjawab betul

$$p = \frac{\text{Banyaknya subek yang skornya 1}}{N}$$

$$q = \frac{\text{Banyaknya subek yang mendapat skor 143}}{(q=1-p)}$$

Proses perhitungan reliabilitas ini dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS (*Statistical Package For The Social Sciences*). Penafsiran angka koefisien reliabilitas ini dengan berpedoman pada Suharsimi Arikunto dalam buku Manajemen Penelitian, yaitu menggunakan interpretasi terhadap koefisien korelasi yang diperoleh atau nilai r . Interpretasi tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah:

Tabel 3.5 Interpretasi Nilai r ⁴⁴

Besarnya nilai r	Interpretasi
Antara 0,800 sampai dengan 1,00	Tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Cukup
Antara 0,400 sampai dengan 0,600	Agak Rendah
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
Antara 0,000 sampai dengan 0,200	Sangat Rendah (tidak berkorelasi)

Sumber: Ghozali (2016)

Instrumen penelitian ini dikatakan reliabel apabila berdasarkan hasil analisis item diperoleh nilai α lebih besar dari taraf signiikan 5% dengan $N = 39$. Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas dengan menggunakan SPSS 23.00, diperoleh koefisien α sebesar 0,871. Karena hasil koefisien α lebih besar dari 0,05 sehingga item dalam angket tersebut dinyatakan reliabel dan dapat digunakan. Berikut adalah tabel yang menunjukkan nilai α :

⁴³Suharsimi Arikunto. Manajemen Penelitian. Jakarta: Rineka (2005) h. 319

⁴⁴Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016), h.154.

Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,871	39

Sumber : SPSS Statistic 22

F. Teknik Analisis Data

a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui data penelitian yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak. Uji statistik yang digunakan untuk menguji normalitas data adalah uji statistik *Chi Square*. Kriteria dalam pengujian normalitas, apabila nilai uji *Chi-Square* hitung \leq nilai tabel atau nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa populasi dalam kelompok bersifat normal. Berikut adalah tabel hasil uji normalitas kedisiplinan peserta didik:

Tabel 3.7 Test of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
NilaiKedisiplinan	.117	45	.138	.971	45	.311

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber : SPSS Statistic 22

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas melalui SPSS 22 diperoleh nilai *sig* $\geq 0,05$ dengan tes signifikansi kolmogrov-smirnov = 0,138 dan Shapiro-Wilk = 0,311 artinya data yang diperoleh berdistribusi normal.

b) Uji Homogenitas

Suharsimi Arikunto menyebutkan uji homogenitas dimaksudkan untuk mengetahui seragam tidaknya varian sampel. Sampel yang diambil dari

populasi yang sama. Perhitungan uji homogenitas dalam penelitian ini digunakan rumus statistika *Levene test* dengan bantuan dengan bantuan SPSS. Kriteria dalam pengujian homogenitas, apabila nilai uji *levене* \leq nilai tabel, atau nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa populasi dalam kelompok bersifat homogen atau memiliki kesamaan.

Tabel 3.8 Hasil Uji Homogenitas

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil	Based on Mean	.145	1	43	.705
Kedisiplinan	Based on Median	.131	1	43	.719
	Based on Median and with adjusted df	.131	1	42.487	.719
	Based on trimmed mean	.179	1	43	.674

Sumber : SPSS Statistic 22

Berdasarkan hasil uji homegenitas yang dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS 22 diperoleh hasil bahwa nilai *sig* $\geq 0,05$ dengan nilai signifikansi berdasarkan tabel yaitu 0,705 sehingga dapat dinyatakan bahwa populasi dalam kelompok bersifat homogen atau memiliki kesamaan.

c) Uji Hipotesis

Hipotesis alternatif atau H_a yang diajukan adalah “teknik pengelolaan diri efektif dalam meningkatkan disiplin belajar peserta didik di SMKN 6 Pinrang”. H_o yang diajukan adalah “teknik pengelolaan diri tidak efektif dalam meningkatkan disiplin belajar peserta didik di SMKN 6 Pinrang”. Uji-t dalam penelitian ini dilakukan dua kali. Pertama uji-t untuk data *pre-test* yang dimaksudkan untuk mengetahui kondisi awal subjek penelitian dari kelompok eksperimen. Kedua, menghitung uji-t untuk data *post-test* yang dimaksudkan untuh mengetahui pengaruh bimbingan pengelolaan diri yang dapat dilihat berdasarkan kondisi akhir subjek penelitian setelah diberikan perlakuan. Hipotesis dari setiap penelitian perlu diuji. Tujuannya adalah untuk membuktikan kebenaran dari hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.

Dalam pengujian hipotesis, peneliti menggunakan bantuan SPSS. Untuk kriteria dalam penerimaan dan penolakan hipotesis adalah sebagai berikut :

Untuk uji-t, jika diperoleh hasil $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka hipotesis yang dirumuskan (H_a) diterima H_0 (H_0) ditolak.

Jika diperoleh $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka hipotesis alternatif (H_a) ditolak dan hipotesis nol (H_0) diterima.

Tabel 3.9 Kategori Tafsiran Efektivitas N-Gain⁴⁵

Presentase%	Tafsiran
$g < 0,3$	Tidak efektif
$0,3 \leq g \leq 0,7$	Cukup efektif
$g > 0,7$	efektif

Data yang diperoleh dari hasil *posttest* instrumen tes uji hipotesis yang digunakan pada penelitian ini adalah uji *N-Gain Score* dengan bantuan software SPSS

Tabel 3.10 Ringkasan Hasil Uji Gain Ternormalisasi dengan Bantuan SPSS

Uji Gain	Gain	Kategori
TKJ	0,468	Cukup
AK	0,364	Cukup

⁴⁵Tsaqofatun Fani Dzahabiyah, "Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran PBL dan Tutor Sebaya Terhadap Pemahaman Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Dasar Desain Grafis Kelas X Jurusan Multimedia," *Jurnal Ilmu Pendidikan Teknik Kejuruan* Vol.14, no. 2 (2021): h.129-130.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Proses pelaksanaan penelitian pengumpulan data dilaksanakan di SMKN 6 Pinrang kelas X TKJ dan X AK. Hasil penelitian diperoleh melalui penyebaran instrumen yang bertujuan untuk memperoleh data tentang pengelolaan diri.

Bagian hasil penelitian mendeskripsikan hasil penelitian yaitu data-data mengenai: 1) Tingkat kedisiplinan peserta didik sebelum diberikan bimbingan pengelolaan diri di SMKN 6 Pinrang; 2) Tingkat kedisiplinan peserta didik sesudah diberikan bimbingan pengelolaan diri di SMKN 6 Pinrang; 3) Keefektifan layanan bimbingan kelompok melalui teknik pengelolaan diri untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMKN 6 Pinrang.

- a. Tingkat kedisiplinan peserta didik sebelum diberikan bimbingan pengelolaan diri di SMKN 6 Pinrang

Proses pelaksanaan layanan bimbingan pengelolaan diri di SMKN 6 Pinrang dalam penelitian ini terdiri dari tiga kali pemberian perlakuan (*treatment*). Untuk mengetahui kedisiplinan peserta didik sebelum diberikan perlakuan (*treatment*) maka peneliti memberikan pengukuran variabel yang berbentuk skala (*pre-test*), setelah itu peneliti mendapatkan jumlah sampel dengan kategori rendah sesuai dengan tingkat kedisiplinan peserta didik yang akan diberikan perlakuan (*treatment*).

Pre-test dilaksanakan pada kelas X TKJ dan AK dengan jumlah responden 45 peserta didik. Adapun tujuan dilakukan pretest yaitu untuk mengukur tingkat kedisiplinan peserta didik kelas X SMKN 6 Pinrang. Sebelum diberikan bimbingan pengelolaan diri diperoleh hasil *pre-test* yaitu terdapat peserta didik yang memiliki kategori rendah yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini yang sesuai dengan macam-macam kedisiplinan. Peserta didik yang berada pada kategori rendah adalah peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mengelola waktu.

Gambaran kedisiplinan peserta didik dikelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu: tinggi, sedang dan rendah. Berikut tingkat kedisiplinan peserta didik sebelum diberikan bimbingan pengelolaan diri di SMKN 6 Pinrang yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Kategori Kedisiplinan Peserta Didik⁴⁶

No	Batas Nilai	Kategori
1	> 83	Tinggi
2	66 – 83	Sedang
3	< 66	Rendah

Sumber: Azwar (2016:163)

Dari tabel di atas menyatakan bahwa nilai > 83 berada pada kategori tingkat tinggi kedisiplinan peserta didik, batas nilai antara 66 – 83 berada pada kategori tingkat sedang kedisiplinan peserta didik, dan batas nilai < 66 berada pada kategori tingkat rendah kedisiplinan peserta didik. Secara keseluruhan tingkat kedisiplinan peserta didik di SMKN 6 Pinrang dikelompokkan menjadi tiga katagori, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Persentase tingkat kedisiplinan peserta didik dapat dihitung dengan menggunakan rumus:⁴⁷

$$P = \frac{F(\text{skor yang dicapai})}{N(\text{jumlah skor maksimal})} \times 100\%$$

Tingkat kedisiplinan peserta didik di SMKN 6 Pinrang sebelum diberikan bimbingan pengelolaan diri dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2 Tingkat Kedisiplinan Peserta Didik sebelum bimbingan Kelas X TKJ dan AK SMKN 6 Pinrang

Kategori	F	%
Tinggi	12	26,7
Sedang	26	57,8
Rendah	7	15,5

⁴⁶Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), h.163.

⁴⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), h.95.

Jumlah	45	100
--------	----	-----

Tabel 4.2 tingkat kedisiplinan peserta didik di SMKN 6 Pinrang Kelas X TKJ dan AK tahun ajaran 2022/2023 yang terdiri dari 45 peserta didik yaitu: 7 peserta didik (15,5%) dari jumlah subjek penelitian berada pada kategori rendah, yang artinya peserta didik mencapai tingkat kedisiplinan yang rendah pada sebagian ciri-cirinya. Rendahnya kedisiplinan peserta didik tersebut dipengaruhi oleh faktor eksternal maupun faktor internal. Dimana peserta didik kesulitan dalam mengelola waktu, peserta didik sering terlambat ke sekolah, peserta didik sering tidak membuat PR, peserta didik sering tidur di dalam kelas, peserta didik kurang mampu menunjukkan sikap yang baik terhadap orang yang lebih tua, dan tidak ada waktu luang untuk belajar.

Sebanyak 26 peserta didik (57,8%) dari jumlah subjek penelitian berada pada kategori sedang artinya peserta didik mencapai tingkat kedisiplinan yang sedang pada setiap ciri-cirinya, peserta didik mampu mengatur waktu secara teratur, peserta didik hanya belajar ketika ada tugas, dan peserta didik menunjukkan bahwa perilaku adalah cerminan diri.

Sebanyak 12 peserta didik (26,7%) dari jumlah penelitian berada pada kategori rendah artinya peserta didik mencapai tingkat kedisiplinan yang rendah pada setiap ciri-cirinya, menunjukkan bahwa peserta didik mampu mengatur waktu dengan baik, justru peserta didik lebih menjadwalkan target kegiatannya, peserta didik belajar ketika waktu luang, dan peserta didik juga menunjukkan sikap yang baik terhadap orang yang lebih dewasa.

Tabel 4.3 Skor *pretest* sebelum diberikan bimbingan pengelolaan diri

No	Responden	Pretest
1	Hendra Saputra	65
2	Ilham Nur Fauzan	85
3	Irfan Nurdin	75
4	Muh. Rifaldy	70
5	Muh. Riqky	80

6	Muh. Zaki Mubarak	70
7	Muhammad Fadli	83
8	Muhammad Ikra	75
9	Muhammad Imam Ismail	85
10	Muhammad Rifaldy	72
11	Rahul	70
12	Reyhan	60
13	Sulpikar	73
14	Asmiranda	79
15	Citra	80
16	Husnul	83
17	Nirwana	80
18	Nur Saira	85
19	Ramadani	75
20	Reski	72
21	Siska Amalia	65
22	Sri Muliani	84
23	Nur Azlan	84
24	Aisya	82
25	Ayu Saputri	75
26	Haniati	75
27	Nur Halima	85
28	Nur Hanisa	79
29	Nurul Padillah	72
30	Refianti	75
31	Salsabila	85
32	Sahrini	83
33	Siti Robiatul Adawiah	72
34	Sri Hastuti	66
35	Suci Al Masyita	80
36	Amrin Ahmad	66
37	Andi Mahayuddi	72
38	Bahar	76
39	Fauzan	85
40	Imran	75
41	Ridwan	70

42	Khairul	62
43	Muhammad Afis	80
44	Nadal Tumewa	60
45	Muh. Fauzan	70

Sumber :pretest peserta didik

Hasil tabel di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang memiliki tingkat kedisiplinan rendah berjumlah 7 orang, peserta didik yang tingkat kedisiplinan sedang berjumlah 26 orang dan peserta didik yang tingkat kedisiplinan tinggi berjumlah 12 orang peserta didik. Artinya peserta didik SMK Negeri 6 Pinrang masih banyak yang memiliki kedisiplinan yang rendah dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan dikelas X dan itu berarti peserta didik dikelas lain juga memiliki peserta didik yang tingkat kedisiplinannya rendah karena salah satu alasan rendahnya kedisiplinan peserta didik kelas X yang ditemukan adalah disebabkan karena faktor dari pengaruh orang disekitarnya.

- b. Tingkat kedisiplinan peserta didik sesudah diberikan bimbingan pengelolaan diri di SMKN 6 Pinrang

Setelah peneliti mendapatkan jumlah 7 sampel dengan kategori rendah sesuai dengan tingkat kedisiplinan peserta didik yang akan diberikan perlakuan (*treatment*), dan selanjutnya peneliti kembali memberikan skala (*post-test*) untuk mengetahui efektivitas dari perlakuan (*treatment*) yang telah diberikan.

Pelaksanaan layanan bimbingan pengelolaan diri dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan yaitu pada tanggal 11,12,13 Juli 2023. Perlakuan (*treatment*) pertama diberikan topik “Mengenal diri dalam mengelola waktu (*self management*)”, perlakuan (*treatment*) kedua dengan topik “pentingnya membiasakan diri untuk disiplin”, dan pada perlakuan (*treatment*) ketiga juga diberikan satu topik yaitu “disiplin dulu, baru sukses”.

- 1). Perlakuan (*treatment*) Pertama

Perlakuan (*treatment*) pertama diberikan pada tanggal 11 Juli 2023. Pemberian perlakuan (*treatment*) ini berupa pembahasan mengenai pengelolaan diri (*self management*) dengan topik “Mengenal diri dalam mengelola waktu”, tujuan dari judul pembahasan dalam monitoring ini dapat meningkatkan rasa berharga dalam diri untuk lebih meningkatkan kualitas diri pada peserta didik ketika ingin melakukan suatu tindakan dan kegiatan sehari-hari.

Tahap awal ini, peneliti memperkenalkan diri dan setiap peserta didik diberi kesempatan untuk memperkenalkan diri masing-masing, lalu memberikan ice breaking, setelah itu peneliti memberikan penjelasan mengenai tahapan dalam pengelolaan diri serta memberikan penegasan bahwa adanya hukuman dan *reward* di setiap akhir pertemuan, contohnya peserta didik yang memiliki target pencapaian yang sesuai dan tepat waktu akan diberikan reward oleh peneliti, sedangkan pencapaian target terendah dan tidak disiplin dalam melakukan kegiatan, peserta akan diberikan hukuman berupa menjelaskan kendala peserta didik ketika tidak tercapai target hariannya di hadapan teman-temannya.

Tahapan pada pengelolaan diri dilakukan dengan cara peneliti membagikan dan menjelaskan kertas monitoring selama 3 hari kedepan untuk mencatat semua kendala dan pencapaian target peserta didik, kemudian dilanjutkan dengan pembahsan materi, lalu setelah menanyakan kesimpulan kepada masing-masing peserta didik mengenai materi yang diberikan.

Setelah setiap peserta didik menyampaikan kesimpulannya masing-masing, peneliti memberikan kesimpulan secara umum dan menutup pertemuan pada hari ini. Kesimpulan yang didapat dari pembahasan monitoring pertama ini yaitu peserta didik yang masih belum mengenal siapa dirinya dan apa tugasnya sudah dapat mengelola dirinya secara signifikan.

2). Perlakuan (*treatment*) Kedua

Perlakuan (*treatment*) kedua diberikan pada tanggal 12 Juli 2023. Pemberian perlakuan (*treatment*) berupa materi monitoring yang berjudul “disiplin itu penting”. Tujuan dari materi ini agar peserta didik lebih disiplin terhadap diri sendiri sesuai kemampuan yang dimilikinya. Sebelum pemberian materi, peneliti memberikan reward dan hukuman sesuai perjanjian di awal pertemuan.

Setelah selesai monitoring dengan pemberian materi dan motivasi peneliti menanyakan kembali kepada masing-masing peserta didik kesimpulan yang dapat di ambil. Setelah itu, peneliti juga menyampaikan kesimpulan secara umum.

Hasil kesimpulan yang di dapat dari monitoring pengelolaan diri (*self management*) ini adalah peserta didik yang sudah mulai disiplin dalam berkegiatan, seperti tidak terlambat kesekolah, langsung merapikan tempat tidur setelah bangun, mengerjakan tugas dengan tepat waktu dan mampu mengelola kegiatan sehari-harinya sesuai pencapaian target.

3). Perlakuan (*treatment*) Ketiga

Perlakuan (*treatment*) ketiga diberikan tanggal 13 Juli 2023. Pemberian perlakuan (*treatment*) berupa monitoring self management yang berjudul “disiplin dulu, baru sukses!”. Tujuan dari materi ini agar peserta didik mampu untuk meningkatkan kepercayaan dalam diri bahwa disiplin membawa kita selangkah menuju kesuksesan.

Sebelum melaksanakan *self management*, peneliti memberikan arahan yang sama seperti pada perlakuan (*treatment*) pertama dan kedua, pada tahap ini peneliti langsung memberikan reward dan hukuman kepada peserta didik. Peneliti memonitoring dengan materi ketiga. Kemudian peneliti menanyakan kembali kepada masing-masing peserta didik kesimpulan yang dapat di ambil. Setelah itu, peneliti juga menyampaikan kesimpulan secara umum.

Hasil kesimpulan yang di dapat dari materi monitoring teknik self managment ini adalah peserta didik tampak lebih meningkat dalam mengatur waktu disekolah, peserta didik semakin sadar bahwa disiplin itu banyak membawa manfaat dalam diri sendiri.

a.) *Post-test*

Post-test dilaksanakan pada tanggal 14 Juli 2023 yang berjumlah 45 orang peserta didik. Adapun tujuan dilakukan post test yaitu untuk mengukur tingkat kedisiplinan peserta didik kelas X SMKN 6 Pinrang sesudah diberikan bimbingan pengelolaan diri. Hasil *post-test* menyatakan peserta didik yang mengikuti penelitian ini termasuk kedalam kategori sangat efektif dan kategori cukup efektif.

Peserta didik setelah diberikan bimbingan pengelolaan diri selanjutnya peneliti memberikan *posttest* sebagai bentuk evaluasi setelah diberikan bimbingan pengelolaan diri. Peserta didik yang berada pada kategori tingkat kedisiplinan rendah dengan skor yang rendah setelah diberikan perlakuan (*treatment*) maka nilai skor yang diperolehnya mengalami peningkatan.

Tingkat kedisiplinan peserta didik di SMKNegeri 6 Pinrang sesudah diberikan bimbingan pengelolaan diri dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.4 Tingkat Kedisiplinan Peserta Didik sesudah bimbingan Kelas X TKJ dan AK SMKN 6 Pinrang

Kategori	F	%
Tinggi	20	44,5
Sedang	25	55,5
Jumlah	45	100

Tabel 4.2 tingkat kedisiplinan peserta didik sesudah diberikan *treatment* bimbingan pengelolaan diri di SMKN 6 Pinrang Kelas X TKJ dan AK tahun ajaran 2022/2023 yang terdiri dari 45 peserta didik yaitu: 20 peserta didik (44,5%) dari jumlah subjek penelitian berada pada kategori tinggi, dan 25 peserta didik (55,5%) dari jumlah subjek penelitian yang berada pada kategori

sedang. Artinya peserta didik mencapai tingkat kedisiplinan yang sudah baik pada sebagian ciri-cirinya. Dimana peserta didik sudah bisa mengelola waktu, peserta didik sering mengerjakan PR, peserta didik mampu menunjukkan sikap yang baik terhadap orang yang lebih tua, dan sudah bisa meluangkan waktunya untuk belajar.

Perlakuan bimbingan pengelolaan diri yang diberikan kepada peserta didik SMK Negeri 6 Pinrang mengalami peningkatan dari sebelum diberikan bimbingan. Itu artinya bimbingan pengelolaan diri yang diberikan berdampak positif terhadap kedisiplinan peserta didik.

Tabel 4.5 skor *post-test* sesudah diberikan bimbingan pengelolaan diri

No	Responden	Post-test
1	Hendra Saputra	80
2	Ilham Nur Fauzan	90
3	Irfan Nurdin	85
4	Muh. Rifaldy	80
5	Muh. Riqky	85
6	Muh. Zaki Mubarak	82
7	Muhammad Fadli	87
8	Muhammad Ikra	85
9	Muhammad Imam Ismail	90
10	Muhammad Rifaldy	80
11	Rahul	82
12	Reyhan	75
13	Sulpikar	78
14	Asmiranda	85
15	Citra	90
16	Husnul	80
17	Nirwana	78
18	Nur Saira	78
19	Ramadani	85
20	Reski	87
21	Siska Amalia	85
22	Sri Muliani	87

23	Nur Azlan	79
24	Aisyah	90
25	Ayu Saputri	85
26	Haniati	80
27	Nur Halima	87
28	Nur Hanisa	83
29	Nurul Padillah	80
30	Refianti	77
31	Salsabila	87
32	Sahrini	85
33	Siti Robiatul Adawiah	79
34	Sri Hastuti	75
35	Suci Al Masyita	83
36	Amrin Ahmad	75
37	Andi Mahayuddi	80
38	Bahar	90
39	Fauzan	80
40	Imran	77
41	Ridwan	75
42	Khairul	80
43	Muhammad Afis	75
44	Nadal Tumewa	75
45	Muh. Fauzan	80

Sumber : *post-test* peserta didik

Berdasarkan tabel di atas dijelaskan bahwa setelah diberikan layanan bimbingan pengelolaan diri maka dapat dinilai perubahan tingkat kedisiplinan peserta didik dari hasil jawaban *post-test*. Hasil skor jawaban *post-test* terdapat 20 dari 45 orang peserta didik yang berada pada kategori kedisiplinan tinggi dan 25 orang peserta didik yang berada pada kategori kedisiplinan sedang.

Hasil *post-test* menunjukkan terdapat perubahan skor kedisiplinan peserta didik sebelum dan sesudah diberikan bimbingan pengelolaan diri untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Perlakuan (*treatment*)

pengelolaan diri dilakukan sebanyak 3 kali dengan berbeda topik. Adapun tujuan dari pemberian atau pelaksanaan *post-test* ialah untuk membantu peserta didik mengukur tingkat kedisiplinan setelah mengikuti kegiatan bimbingan pengelolaan diri sehingga peserta memiliki kemampuan untuk mengatasi masalah kedisiplinan yang dihadapi.

Berdasarkan hasil pengamatan, peserta didik yang menjadi sampel penelitian yaitu kelas X SMK Negeri 6 Pinrang menunjukkan peningkatan dalam kedisiplinan peserta didik. Perubahan dilihat dari perilaku dan psikologis peserta didik yang selama diberikannya perlakuan (*treatment*) oleh peneliti yaitu berupa kegiatan layanan bimbingan pengelolaan diri.

- c. Keefektifan layanan bimbingan pengelolaan diri untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMKN 6 Pinrang

1) Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui distribusi dalam variabel yang digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang berdistribusi normal. Uji normalitas yang dilakukan adalah uji *Kolmogorov-Smirnov*. Normal tidaknya sebaran data penelitian dapat dilihat dari pengambilan keputusan jika $sig > 0,05$ maka data berdistribusi normal. Sedangkan jika $sig < 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.⁴⁸ Hasil yang diperoleh dari analisis uji normalitas tersaji pada tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6 *One Sample Kolmogrov-Smirnov Test*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.85086984
Most Extreme Differences	Absolute	.247
	Positive	.165

⁴⁸V. Wiratna Sujarweni, *SPSS Untuk Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), h.55.

	Negative	-.247
Test Statistic		.247
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber :SPSS Statistics 22

Berdasarkan tabel 4.6 diperoleh nilai uji normalitas *Kolmogrov-Smirnov* data kedisiplinan peserta didik adalah 0,200 lebih besar dari ($sig > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data kedisiplinan belajar peserta didik dengan teknik pengelolaan diri berdistribusi normal. Setelah dipastikan sebaran data berdistribusi normal, langkah selanjutnya adalah menguji hipotesis yang diajukan yaitu:

- a.) H_0 = pengelolaan diri terhadap peserta didik tidak efektif untuk meningkatkan disiplin belajar siswa kelas X SMKN 6 Pinrang.
 - b.) H_a = pengelolaan diri terhadap peserta didik efektif untuk meningkatkan disiplin belajar siswa kelas X SMKN 6 Pinrang.
- 2) Uji hipotesis

Salah satu cara untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada peserta didik adalah dengan membandingkan skor kedisiplinan peserta didik sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan pengelolaan diri. Perubahan yang dimaksud adalah peningkatan skor kedisiplinan peserta didik dengan dilaksanakannya bimbingan peneglolaan diri dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Secara rinci perbandingan skor *pre-test* dan *post-test* kedisiplinan peserta didik pada pengukuran awal dan pengukuran akhir disajikan pada tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.7 Perbandingan Skor *Pre-test* dan *Post-Tes*

No	Responden	Pretest	Post-test
1	Hendra Saputra	65	80
2	Ilham Nur Fauzan	85	90
3	Irfan Nurdin	75	85

4	Muh. Rifaldy	70	80
5	Muh.Riqky	80	85
6	Muh. Zaki Mubarak	70	82
7	Muhammad Fadli	83	87
8	Muhammad Ikra	75	85
9	Muhammad Imam Ismail	85	90
10	Muhammad Rifaldy	72	80
11	Rahul	70	82
12	Reyhan	60	75
13	Sulpikar	73	78
14	Asmiranda	79	85
15	Citra	80	90
16	Husnul	83	80
17	Nirwana	80	78
18	Nur Saira	85	78
19	Ramadani	75	85
20	Reski	72	87
21	Siska Amalia	65	85
22	Sri Muliani	84	87
23	Nur Azlan	84	79
24	Aisya	82	90
25	Ayu Saputri	75	85
26	Haniati	75	80
27	Nur Halima	85	87
28	Nur Hanisa	79	83
29	Nurul Padillah	72	80
30	Refianti	75	77
31	Salsabila	85	87
32	Sahrini	83	85
33	Siti Robiatul Adawiah	72	79
34	Sri Hastuti	66	75
35	Suci Al Masyita	80	83
36	Amrin Ahmad	66	75
37	Andi Mahayuddi	72	80
38	Bahar	76	90
39	Fauzan	85	80

40	Imran	75	77
41	Ridwan	70	75
42	Khairul	62	80
43	Muhammad Afis	80	75
44	Nadal Tumewa	60	75
45	Muh. Fauzan	70	80
Jumlah		3395	3691

Tabel 4.7 menunjukkan hasil perbandingan skor *pre-test* dan skor *post-test* kedisiplinan peserta didik mengalami peningkatan secara signifikan. Berikut rincian perbandingan skor kedisiplinan pada pengukuran awal dan pengukuran akhir disajikan pada tabel 4.8:

Tabel 4.8 Perbandingan Skor *Pre-test* dan *Pos-test* Kedisiplinan Peserta Didik Kelas X TKJ dan AK SMKN 6 Pinrang

No	Kategori	<i>Pre-test</i>		<i>Post-test</i>	
		F	%	F	%
1	Tinggi	12	26,7	20	44,5
2	Sedang	26	57,8	25	55,5
3	Rendah	7	15,5	0	00,0
Jumlah		45	100	45	100

Berdasarkan hasil skor tabel 4.8 menunjukkan hasil dari perbandingan skor *pre-test* dan *post-test* kedisiplinan, dimana sebanyak 7 orang peserta didik yang berkategori rendah pada saat *pre-test* mengalami perubahan peningkatan berkategori tinggi dan sedang setelah diberikannya perlakuan (*treatment*).

Persentase dari 12 orang peserta didik yang berkategori tinggi sebanyak 26,7%, persentase dari 26 orang peserta didik berkategori sedang sebanyak 57,8%, dan persentase dari 7 orang kategori rendah sebanyak 15,5%. Maka dari hasil skor rata-rata layanan bimbingan pengelolaan diri yang diujikan dalam penelitian memiliki daya pengaruh yang sangat baik, yaitu mampu menghasilkan peningkatan yang signifikan pada perubahan

skor kedisiplinan peserta didik pada pre-test dan post-test, dan dapat dilihat pada tabel 4.8 seperti berikut:

Tabel 4.9 Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	pretest	58.14	45	6.568	2.483
	posttest	84.86	45	2.911	1.100

Tabel 4.9 menunjukkan rata-rata *pre-test* sebesar 58,14 sedangkan rata-rata *post-test* sebesar 84,86. Artinya rata-rata *post-test* lebih tinggi dari rata-rata *pre-test*. Sehingga dapat dikatakan bahwa terjadi peningkatan pada tingkat kedisiplinan belajar peserta didik setelah memperoleh layanan bimbingan pengelolaan diri.

Tabel 4.10 Uji t Berpasangan Pre-test dan Pos-test Kedisiplinan Belajar Peserta Didik Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	pretest - posttest	-26.714	5.851	2.212	-32.126	-21.303	12.079	6	.000

Sumber : SPSS Statistics 22

Berdasarkan tabel 4.10 diperoleh nilai t sebesar 12.079 dengan signifikan 0,00 yang berarti $0,00 < 0,05$ jadi H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini membuktikan bahwa hasil uji hipotesis kedisiplinan peserta didik sebelum dan sesudah bimbingan pengelolaan diri mempunyai skor skala dan klasifikasi yang lebih tinggi. Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara layanan bimbingan pengelolaan diri terhadap kedisiplinan peserta didik.

Ha diterima artinya ada perbedaan antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan (*treatment*) artinya perlakuan (*treatment*) yang diberikan memberikan efek positif, sehingga kedisiplinan peserta didik sesudah mengikuti bimbingan pengelolaan diri lebih tinggi dari pada sebelum mengikuti bimbingan pengelolaan diri.

B. Pembahasan

Teori Behavioristik adalah teori yang mempelajari perilaku manusia. Asumsi dasar mengenai tingkah laku menurut teori ini adalah bahwa tingkah laku sepenuhnya ditentukan oleh aturan, bisa diramalkan, dan bisa ditentukan. Menurut teori ini, seseorang terlibat dalam tingkah laku tertentu karena mereka telah mempelajarinya, melalui pengalaman-pengalaman terdahulu, menghubungkan tingkah laku tersebut dengan hadiah.

Ciri-ciri teori Behavioristik diantaranya pertama, aliran ini mempelajari perbuatan manusia bukan dari kesadarannya, melainkan mengamati perbuatan dan tingkah laku yang berdasarkan kenyataan. Kedua, segala perbuatan dikembalikan kepada refleksi. Ketiga, behaviorisme berpendapat bahwa pada waktu dilahirkan semua orang adalah sama.

Pengelolaan diri merupakan suatu strategi pengubahan perilaku yang bertujuan untuk mengarahkan perilaku seseorang dengan suatu teknik. Pengelolaan diri berkenaan dengan kesadaran dan keterampilan untuk mengatur keadaan sekitarnya yang mempengaruhi tingkah laku individu. Menurut Gie menyatakan ada sekurang-kurangnya 4 aspek pengelolaan diri dalam belajar bagi peserta didik yaitu:

- a. Pendorongan diri (*Selfmotivation*)

Dorongan diri adalah dorongan batin dalam diri seseorang yang merangsang dirinya sehingga memiliki keinginan yang kuat untuk melakukan berbagai kegiatan sehingga tujuan yang didambakan tercapai. Gie kemudian menyatakan bahwa: individu yang memiliki dorongan dari dalam diri sendiri tanpa ada dorongan paksaan dari orang lain, akan menyebabkan individu tersebut memiliki minat dan keinginan untuk belajar yang baik sehingga individu akan lebih mudah berkonsentrasi selama belajar.

b. *Penyusunan diri (Self-Organization)*

Penyusunan diri merupakan pengaturan yang dilakukan sebaik-baiknya terhadap tenaga, pikiran, tempat, waktu, benda, dan semua sumber daya lainnya dalam kehidupan seorang siswa sehingga tercapai efisiensi pribadi.

c. *Pengendalian diri (Selfcontrol)*

Peserta didik yang masih dalam masa remaja, cenderung memiliki keinginan untuk mengeksplor hal menyenangkan yang tidak jarang membuang waktu karena tidak bisa memprioritaskan hal yang menjadi prioritas utamanya.

d. *Pengembangan diri (Self-Development).*

Upaya pengembangan diri peserta didik merupakan suatu aktivitas yang juga menentukan pembentukan kepribadian dan karakter peserta didik dalam rangka mewujudkan perkembangan individu yang optimal.

Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh pembahasan sebagai berikut:

1. Tingkat kedisiplinan peserta didik sebelum diberikan bimbingan pengelolaan diri di SMKN 6 Pinrang

Tingkat kedisiplinan sebelum diberikan bimbingan pengelolaan diri dalam penelitian ini sebanyak 7 orang peserta didik dengan kategori rendah artinya peserta didik mencapai tingkat kedisiplinan yang rendah pada sebagian ciri-cirinya. Peserta didik kesulitan dalam mengelola waktu, peserta didik sering terlambat ke sekolah, peserta didik sering tidak membuat PR, peserta didik sering tidur di dalam kelas, dan peserta didik kurang mampu menunjukkan sikap yang baik terhadap orang yang lebih dewasa.

Hal ini tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor yang disebut dengan faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal seperti kurang mampunya peserta didik untuk disiplin terhadap waktu dan disiplin belajar sehingga membuat mereka sering datang terlambat kesekolah, tidak mengerjakan PR, dan tidur dikelas karena efek dari kurangnya jam tidur yang digunakan dirumah misalnya.. Faktor eksternal seperti peserta didik ikut-ikutan dengan sikap yang dilakukan oleh teman sekitarnya. Misalkan mereka mencontoh temannya untuk tidak sopan kepada orang yang lebih dewasa darinya.

Penelitian pada kedisiplinan peserta didik merujuk pada tiga macam disiplin yang dikemukakan oleh Conny R. Semiawan, disiplin dapat terbagi dalam tiga macam diantaranya, disiplin dalam waktu, belajar dan tata krama.⁴⁹

a.) Disiplin dalam waktu.

Kedisiplinan dalam hal ini berarti peserta didik harus belajar untuk terbiasa dalam mengatur waktu dalam kehidupan sehari-hari. Pengaturan waktu ini bisa bermula dari perbuatan kecil seperti, datang tepat waktu kesekolah, tidak membolos dan lain-lain.

b.) Disiplin dalam belajar.

Siswa yang mempunyai kedisiplinan dalam belajar adalah siswa yang mempunyai jadwal serta motivasi belajar di sekolah dan di rumah. Seperti halnya dalam mengerjakan tugas dari guru dan membaca pelajaran.

c.) Disiplin dalam tata krama.

Adapun disiplin dalam bertatakrama adalah kedisiplinan yang berkaitan dengan sopan santun, akhlak atau etika peserta didik, baik kepada guru, teman dan lingkungan. Mendidik disiplin dalam bertata krama hendaknya dilakukan sedini mungkin dimulai dari lingkungan keluarga dengan membiasakan bertingkah laku yang terpuji sebelum tertanam sifat yang buruk.

⁴⁹Syafrina Dariza, "Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Disiplin Siswa Di SMP Al-Ghazali Bogor," 2011, h.6-7.

Ketiga macam kedisiplinan yang dikemukakan oleh Conny R. Semiawan, sejalan dengan penyebab peserta didik kelas X SMKN 6 Pinrang memiliki kedisiplinan rendah. Penyebab peserta didik kelas X memiliki kedisiplinan rendah karena tiga hal yakni minimnya disiplin waktu, disiplin belajar, dan disiplin tata krama yang dimiliki.

2. Tingkat kedisiplinan peserta didik sesudah diberikan bimbingan pengelolaan diri di SMKN 6 Pinrang

Peningkatan yang signifikan terjadi setelah pemberian perlakuan (*treatment*) layanan bimbingan pengelolaan diri. Hasil *post-test* menunjukkan terdapat perubahan skor kedisiplinan peserta didik sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan pengelolaan diri terhadap peningkatan kedisiplinan peserta didik. Perlakuan (*treatment*) pengelolaan diri dilakukan sebanyak 3 kali dengan topik yang berbeda-beda, adapun tujuan dari pemberian atau pelaksanaan *post-test* ialah untuk membantu peserta didik mengukur tingkat kedisiplinan belajar peserta didik setelah mengikuti kegiatan layanan bimbingan pengelolaan diri sehingga peserta memiliki kemampuan untuk mengatasi masalah kedisiplinan yang dihadapinya.

Berdasarkan hasil pengamatan saat pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan pengelolaan diri, bahwa peserta didik menunjukkan perubahan yang baik pada setiap pertemuan. Pada pertemuan terakhir peserta didik sudah mampu mengenal dirinya, apa saja tugas yang seharusnya di perbuat, sudah mampu mengelola target kegiatan di setiap harinya, pada saat pelaksanaan kegiatan bimbingan pengelolaan diri semua peserta didik terlihat aktif.

Hasil penelitian menunjukkan, kedisiplinan peserta melalui tahapan pengelolaan diri juga dikemukakan oleh Uno yang mengatakan bahwa secara umum pengelolaan diri terdiri atas tiga langkah yaitu menentukan tujuan,

memonitoring dan mengevaluasi kemajuan, dan memberikan penguatan diri. Dari pendapat tersebut dapat kita jelaskan sebagai berikut.⁵⁰

- a.) Menentukan tujuan, dalam menentukan tujuan kita harus tau apa yang ingin dicapai dari apa yang kita lakukan. Tujuan harus ditentukan oleh diri sendiri berdasarkan kreatifitas diri sendiri, tujuan yang telah disusun akan efektif diri sendiri, tujuan yang telah disusun akan efektif jika dapat dicapai dalam waktu singkat bukan dalam jangka panjang.
- b.) Mencatat dan mengevaluasi kemajuan, setiap yang kita lakukan setiap yang kita ubah dicatat dan dievaluasi sejauh mana perubahan yang terjadi atau adakah peningkatan, misalnya seperti ketika guru meminta kita untuk menyelesaikan tugas tanpa adanya control dari guru atau orang lain, disini individu belajar untuk mandiri.
- c.) Penguatan diri, penguatan diri disini ada sisi positif dan negatifnya, jika kita berhasil kita memberi penghargaan untuk diri kita sendiri dan jika negative kita beri hukuman pada diri sendiri karena telah gagal melakukannya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pengelolaan diri yang baik memilih tahapan-tahapan yang harus kita lalui agar semua berjalan dengan baik. Dari tiga tahap yaitu tahap monitoring diri, tahap evaluasi, dan tahap pemberian penguatan. Tahapan ini harus dilewati setiap proses agar memiliki kemampuan mengelola diri yang baik. Dapat disimpulkan bahwa setelah diberikan perlakuan (*treatment*) berupa layanan bimbingan pengelolaan diri efektif digunakan untuk dapat meningkatkan kedisiplinan peserta didik, sehingga terjadi perubahan yang termasuk kategori rendah menjadi tinggi.

⁵⁰ Anike Dian Fitri, "Penerapan Strategi Pengelolaan Diri (Self Manajement) Untuk Mengurangi Perilaku Konsumtif Pada Siswa Kelas X-11 SMA 15 Surabaya," *Journal Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling* Vol.1, no. 1 (2013): h.26-36.

3. Efektivitas Pengelolaan Diri Terhadap Peningkatan Disiplin Belajar Peserta Didik SMKN 6 Pinrang

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil bahwa kedisiplinan peserta didik kelas X SMKN 6 Pinrang tahun ajaran 2022/2023 berada pada kategori rendah dan setelah dilakukan bimbingan pengelolaan diri maka kedisiplinan peserta didik meningkat menjadi sedang dan tinggi. Peserta didik pada kategori tinggi diasumsikan telah mencapai tingkat kedisiplinan yang efektif pada setiap aspek dan macam-macam disiplin, seperti:

- a.) Disiplin Waktu; Peserta didik sudah mampu mengelola waktu sesuai pencapaian target di setiap harinya. Disiplin waktu dalam hal seperti peserta didik sudah datang tepat waktu kesekolah, tidak melakukan bolos, tidak terlambat, dan lain-lain
- b.) Disiplin Belajar; Peserta didik sudah mampu mengatur waktu belajarnya untuk mengerjakan tugas dan PR tanpa paksaan. Siswa yang mempunyai kedisiplinan dalam belajar bukan hanya dari segi mengerjakan tugas atau PR saja, tetapi membersihkan ruang kelas sesuai jadwal kebersihan, mendengarkan saat guru menjelaskan, serta mengikuti upacara disekolah dengan khidmat.
- c.) Disiplin Tata Krama; Peserta didik sudah mampu mengkondisikan sikap terhadap orang yang lebih dewasa, terutama kepada guru di sekolah tersebut. Adapun disiplin dalam bertatakrama adalah kedisiplinan yang berkaitan dengan sopan santun, akhlak atau etika peserta didik, baik kepada guru, teman dan lingkungan. Mendidik disiplin dalam bertatakrama hendaknya dilakukan sedini mungkin dimulai dari lingkungan keluarga dengan membiasakan bertingkah laku yang terpuji sebelum tertanam sifat yang buruk.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan adanya layanan bimbingan pengelolaan diri mampu meningkatkan kedisiplinan belajar peserta

didik. Sehingga dapat dikatakan bahwa bimbingan pengelolaan diri efektif digunakan untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa sebelum diberikan perlakuan berupa bimbingan pengelolaan diri terdapat 7 peserta didik yang berada dikategori rendah, dan setelah diberikan perlakuan berupa bimbingan pengelolaan diri maka tingkat kedisiplinan yang dimilikinya mengalami peningkatan menjadi lebih baik dari sebelumnya.



BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai efektifitas pengelolaan diri terhadap peningkatan kedisiplinan belajar peserta didik SMKN 6 Pinrang, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kedisiplinan peserta didik SMKN 6 Pinrang sebelum mendapatkan bimbingan pengelolaan diri berada pada kategori rendah.
2. Kedisiplinan peserta didik SMKN 6 Pinrang setelah mendapatkan bimbingan pengelolaan diri mengalami peningkatan dan berada pada kategori tinggi.
3. Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa ada perbedaan kedisiplinan peserta didik sebelum dan sesudah diberikan bimbingan pengelolaan diri. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian bimbingan pengelolaan diri terhadap kedisiplinan peserta didik SMKN 6 Pinrang.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Guru Bimbingan Konseling atau konselor diharapkan dapat memberikan bimbingan pengelolaan diri kepada peserta didik minimal 1 kali dalam satu bulan untuk mempertahankan dan meningkatkan kedisiplinan peserta didik.
2. Pelaksanaan teknik pengelolaan diri ini dapat dilakukan dengan lebih kreatif dan bervariasi supaya mendapatkan hasil sesuai yang diharapkan.
3. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peserta didik SMKN 6 Pinrang untuk meningkatkan kedisiplinan belajar
4. Untuk peneliti selanjutnya kiranya dapat menjadi masukan dan memperkaya ilmu pengetahuan dan referensi tentang penelitian yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

AL-Qur'an AL-Karim.

Arikunto, S. Manajemen Penelitian, Jakarta: Rineka, 2005

Asim, T.M. "Pengaruh bimbingan manajemen diri dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa." *Journal of Educational Science and Technology* 2.2 (2016)

Asih Hanifiyah Samhah. 2017. Kecenderungan Akademik Self Management Berdasarkan Status Sosial Ekonomi Keluarga (Skripsi Sarjana: Jurusan Ilmu Pendidikan: Bandung).

Auliya, Rahmatul Ulfa. "Teori Behavioral Dalam Perspektif Bimbingan Konseling Islam." *Jurnal Al-Taujih: Bingkai Bimbingan Dan Konseling Islami*, 4.1 (2018)

Azwar, S. *Penyusunan Skala Psikologi* (Edisi 2), Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2016.

Fatimah, Annisa Nurul, Winny Sujayati, and Wiwin Yuliani. "Efektivitas Teknik Self-Management Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Sma." *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan)*, 2.1 (2019)

Harahap, Anggritia Sakinah. 2019. Efektivitas Teknik Self Management Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas Vii Smp Tamansiswa Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019 (Skripsi Sarjana: Jurusan Keguruan Ilmu Pendidikan Sumatera).

Hardianti, Lia. 2019. Efektivitas Konseling Cognitive Behavior Therapy (CBT) Dengan Teknik Self Management Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Peserta Didik Kelas VIII Di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung. Diss. UIN Raden Intan Lampung (Skripsi Sarjana: Jurusan Tarbiyah dan Keguruan: Lampung).

Hermawan, I. Metodologi Penelitian Pendidikan (kualitatif, kuantitatif dan mixed method), Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan, 2019.

Khaira, Wanty. "Efektifitas Teknik Self Manangement Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas VII Di SMP Islam Ibnu Khaldun Banda Aceh" *Pionir: Jurnal Pendidikan* 10.1 (2021)

Misbahuddin dan Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik* (Edisi II) Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013.

- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 6 Tahun 2019 tentang Pedoman Organisasi dan Tata Kerja Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah edukasi.kompas.com
- Rahmadhani, Fitri. 2020. Efektivitas Konseling Kelompok Dengan Teknik Self-Management Dan Positive Reinforcement Dan Positif Reinforcement Dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Peserta Didik 2019/2020. Diss. UIN Raden Intan Lampung (Skripsi Sarjana: Jurusan Tarbiyah Dan Keguruan).
- Rahmawati, Gheta Ayu.. 2019. Efektivitas Teknik Self Management Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas X Tpm Smk Muhammadiyah 2 Kota Kediri Tahun Pelajaran 2018/2019 (Skripsi Sarjana: Jurusan Keguruan Dan Ilmu Pendidikan).
- Rapika. 2022. Pengaruh Self Management Terhadap Kedisiplinan Didik Mtsn Model Palopo Kelas VIII A (Skripsi Sarjana: Jurusan Usluhuddin, Adab, Dan Dakwah).
- Reza Febrianti. 2018. Efektivitas Konseling Kelompok dengan Teknik Self Management untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Peserta Didik Kelas XI Administrasi Perkantoran Bandara di SMK Penerbangan Raden Intan Bandar Lampung (Skripsi Sarjana: Jurusan Tarbiyah Dan Keguruan).
- Rosmawati; R. "Implementasi Teknik Pengelolaan Diri Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa". *KONSELING: Jurnal Ilmiah Penelitian dan Penerapannya*. 1.1 (2019)
- Sanjaya, W. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Pendidikan, Jakarta: Prenada Media, 2011
- Semiawan, C. Pendekatan Keterampilan Proses, Jakarta: PT. Gramedia, 1992.
- Slameto, Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011.
- Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Jakarta: Ditjenpas 2019.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain. Strategi Belajar Mengajar, Jakarta: Edisi Revisi, Rineka Cipta, 2005

**L
A
M
P
I
R
A
N**

Lampiran 1

SURAT IZIN MENELITI

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jalan Amal Bakil No. 8 Sorong, Kota Parepare 91132 Telpun (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iaipare.ac.id, email: mail@iaipare.ac.id

Nomor : B-1146/In.39/FUAD.03/PP.00.9/07/2023
Lamp : -
Hal : Izin Melaksanakan Penelitian

Parepare, 14 Juli 2023

Kepada Yth.
Kepala Daerah Kabupaten Pinrang
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Pinrang
Di-
Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Yang bertandatangan dibawah ini Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare menerangkan bahwa:

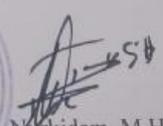
Nama	: ZULFIAH D
Tempat/Tgl. Lahir	: Pinrang, 28 Januari 2001
NIM	: 19.3200.001
Semester	: VIII (Delapan)
Alamat	: Pinrang Kec. Batulappa Kab. Pinrang

Bermaksud melaksanakan penelitian dalam rangka penyelesaian Skripsi sebagai salah satu Syarat untuk memperoleh gelar Sarjana. Adapun judul Skripsi :

EFEKTIVITAS PENGELOLAAN DIRI TERHADAP PENINGKATAN KEDISIPLINAN BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMKN 6 PINRANG

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin dan dukungan untuk melaksanakan penelitian di Wilayah Kab. Pinrang terhitung mulai bulan **Juli 2023 s/d Agustus 2023**.
Demikian harapan kami atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih

Wassalamu Alaikum Wr. Wb

Dekan,


Dr. A. Murkidam, M.Hum
NIP. 19641231 199203 1 045



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212

KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG
Nomor : 503/0502/PENELITIAN/DPMPPTSP/07/2023

Tentang

REKOMENDASI PENELITIAN

- Menimbang** : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 18-07-2023 atas nama ZULFIAH D, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Rekomendasi Penelitian.
- Mengingat** :
1. Undang - Undang Nomor 29 Tahun 1959;
 2. Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2002;
 3. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2007;
 4. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2009;
 5. Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014;
 6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014;
 7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;
 8. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016; dan
 9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.
- Memperhatikan** :
1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 0864/RT.Teknis/DPMPPTSP/07/2023, Tanggal : 20-07-2023
 2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0508/BAP/PENELITIAN/DPMPPTSP/07/2023, Tanggal : 20-07-2023

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
- KESATU** : Memberikan Rekomendasi Penelitian kepada :
1. Nama Lembaga : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
 2. Alamat Lembaga : JL. AMAL BAKTI NO. 8 SOREANG PAREPARE
 3. Nama Peneliti : ZULFIAH D
 4. Judul Penelitian : EFEKTIVITAS PENGELOLAAN DIRI TERHADAP PENINGKATAN KEDISIPLINAN BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMKN 6 PINRANG
 5. Jangka waktu Penelitian : 2 Bulan
 6. Sasaran/target Penelitian : SISWA / SISWI SMKN 6 PINRANG
 7. Lokasi Penelitian : Kecamatan Batuapi
- KEDUA** : Rekomendasi Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 20-01-2024.
- KETIGA** : Peneliti wajib menaati dan melakukan ketentuan dalam Rekomendasi Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.
- KEEMPAT** : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 20 Juli 2023



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :
ANDI MIRANI, AP., M.Si
NIP. 197406031993112001
Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang

Biaya : Rp 0,-



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSrE



Lampiran 2

DAFTAR NAMA SISWA KELAS X TKJ

No	Nama
1	Asmiranda
2	Citra
3	Husnul Asmiranda
4	Nirwana
5	Nursaira
6	Ramadani
7	Reski Suci
8	Siska Amalia
9	Sri Muliani
10	Hendra Saputra
11	Ulham Nur Fauzan
12	Irfan Nurdin
13	Mih. Rifaldy A.
14	Muh. Riqky Anugrah
15	Muh. Zaki Al Mubarak
16	Muhammad Fadly
17	Muhammad Ikra
18	Muhammad Imam Ismail
19	Muhammad Rifaldy Syamsul
20	Nur Azlan
21	Rahul
22	Reyhan
23	Sulpikar

Lampiran 3

DAFTAR NAMA KELAS X AK

No	Nama
1	Aisya
2	Ayu Saputri
3	Haniati
4	Nur Halima
5	Nur Hanisa
6	Nurul Padillah
7	Refianti
8	Salsabila. S
9	Sarini
10	Siti Robiatul Adawia
11	Sri Hastuti
12	Suci Al-Masyita
13	Amrin Ahmad
14	Andi Mahayuddin
15	Bahar
16	Fauzan Firansyah
17	Muh. Fauzan M
18	Muh. Imran M
19	Muh. Ridwan
20	Muh. Khairul
21	Muhammad Afis
22	Nadal Tumena

Lampiran 4

SURAT KETERANGAN SELESAI MENELITI


PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
UPT SMK NEGERI 6 PINRANG
Jalan Pendidikan Garungga Kel. Kassa Kec. Batulappa Kabupaten Pinrang
Email : smkn.6pinrang@gmail.com

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN
Nomor : 421.5/138-UPT.SMKN.6/PRG/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMK Negeri 6 Pinrang.

N a m a	: Drs. BAKRI KALABBU
N I P	: 19680205 199802 1 003
Pangkat / Golongan	: Pembina Tk. I, IV/b
J a b a t a n	: Kepala UPT SMK Negeri 6 Pinrang

Dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa tersebut :

N a m a	: ZULFIAH D
N I M	: 19.3200.001
Fakultas	: FUAD
Jurusan	: Bimbingan dan Konseling Islam
Universitas	: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Telah selesai melakukan penelitian di UPT SMKN 6 Pinrang Kel. Kassa Kec. Batulappa Kabupaten Pinrang selama kurang lebih 2 bulan untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **EFEKTIFITAS PENGELOLAAN DIRI TERHADAP PENINGKATAN KEDISIPLINAN BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMKN 6 PINRANG**

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 24 Juli 2023
Kepala UPT SMKN 6 Pinrang,


Drs. BAKRI KALABBU
NIP. 19680205 199802 1 003

Pertinggal;

Lampiran 5

Nama:	Kelas:
-------	--------

ANGKET KEDISIPLINAN BELAJAR PESERTA DIDIK

No	Pernyataan	Skor Item				
		5	4	3	2	1
1	Saya memahami pentingnya memiliki disiplin belajar					
2	Saya memiliki pemahaman yang jelas mengenai aturan dan norma kedisiplinan di sekolah					
3	Saya tahu konsekuensi yang mungkin terjadi jika saya melanggar aturan kedisiplinan					
4	Saya merasa bertanggung jawab untuk hadir tepat waktu di kelas					
5	Saya selalu terlambat menyelesaikan tugas-tugas sekolah					
6	Saya berkomitmen untuk mematuhi peraturan sekolah yang berkaitan dengan kedisiplinan					
7	Saya jarang aktif berpartisipasi dalam diskusi di kelas					
8	Saya selalu siap dan fokus saat guru sedang memberikan pengajaran					
9	Saya menjaga perilaku sopan selama proses belajar mengajar					
10	Saya mencontek atau melakukan kecurangan selama ujian atau evaluasi					
11	Saya tidak memahami etika yang berlaku dalam hal ujian dan evaluasi					
12	Saya selalu mempersiapkan diri dengan baik sebelum ujian					
13	Saya aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah					
14	Saya melihat kegiatan ekstrakurikuler sebagai sarana untuk mengembangkan kedisiplinan diri					
15	Saya memiliki jadwal belajar yang teratur					
16	Saya tidak dapat mengatur waktu dengan efisien antara belajar dan istirahat					
17	Saya menjaga hubungan yang positif dengan teman					

	sebayu					
18	Saya tidak terlibat dalam perilaku yang dapat merusak disiplin belajar saya karena pengaruh teman sebaya					
19	Saya merasa nyaman berkomunikasi dengan guru jika ada masalah dengan kedisiplinan					
20	Saya memahami pentingnya berkomunikasi dengan pihak sekolah untuk meningkatkan kedisiplinan belajar					
21	Saya tidak pernah mengevaluasi tingkat kedisiplinan belajar saya					
22	Saya dapat mengidentifikasi area di mana saya dapat meningkatkan kedisiplinan belajar saya					
23	Saya selalu siap untuk belajar setiap kali masuk ke dalam kelas					
24	Saya memiliki perlengkapan dan buku-buku yang dibutuhkan untuk proses pembelajaran					
25	Saya belum tahu semua aturan kedisiplinan yang berlaku di sekolah					
26	Saya sadar bahwa setiap aturan kedisiplinan memiliki tujuan untuk kebaikan bersama					
27	Saya tidak dapat belajar dengan mandiri sehingga harus tergantung pada bimbingan terus-menerus dari guru					
28	Saya mengambil inisiatif untuk mencari materi belajar tambahan jika diperlukan					
29	Saya memiliki sikap yang positif dan siap untuk mengatasi tantangan belajar					
30	Saya mudah menyerah saat menghadapi kesulitan belajar					
31	Saya sering merenungkan perilaku dan tindakan saya terkait dengan kedisiplinan belajar					
32	Saya bersedia melakukan perubahan jika diperlukan untuk meningkatkan kedisiplinan belajar saya					
33	Saya melihat manfaat dari program pembinaan kedisiplinan yang diadakan di sekolah					

34	Saya jarang berpartisipasi dalam program-program pembinaan kedisiplinan yang diselenggarakan di sekolah					
35	Saya merasa bangga ketika dapat menjaga kedisiplinan belajar dengan baik					
36	Saya melihat kedisiplinan belajar sebagai suatu prestasi yang patut dicapai					
37	Saya merasa memiliki tanggung jawab untuk menciptakan lingkungan belajar yang disiplin					
38	Saya merasa lingkungan belajar yang bersih dan tertata rapi mendukung kedisiplinan belajar saya					
39	Meraih prestasi akademis yang baik merupakan salah satu motivasi utama saya untuk menjaga kedisiplinan belajar					
40	Saya menyadari bahwa kedisiplinan belajar saya berdampak positif terhadap pencapaian tujuan pendidikan saya					

Keterangan:

- Sangat Setuju = 5
 Setuju = 4
 Ragu-ragu = 3
 Tidak Setuju = 2
 Sangat Tidak Setuju = 1

Lampiran 6

DOKUMENTASI







BIODATA PENULIS



Zulfiah D, lahir di Pinrang pada tanggal 28 Januari 2001. Anak ketiga dari 4 (empat) bersaudara dari pasangan Bapak Derlan dan Ibu Murniati. Riwayat pendidikan penulis mulai pendidikan di Sekolah Dasar di MI DDI Padanglolo pada tahun 2007 dan tamat tahun 2013. Penulis melanjutkan pendidikan tingkat Sekolah Menengah Pertama di MTs DDI Padanglolo dan tamat pada tahun 2016, selanjutnya tingkat Sekolah Menengah Atas di MAN Pinrang mengambil jurusan Ilmu Pengetahuan Alam dan tamat pada tahun 2019. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dan mengambil jurusan Bimbingan dan Konseling Islam. Untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos), penulis menyelesaikan pendidikan sebagaimana mestinya dan mengajukan tugas akhir berupa skripsi yang berjudul “Efektivitas Pengelolaan Diri Terhadap Peningkatan Kedisiplinan Peserta Didik SMKN 6 Pinrang” tahun 2023